UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI KELAS XI JURUSAN PEMESINAN DI SMK NEGERI 1 RANAH BATAHAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sidang Munaqasyah
Program Strata Satu (S-1) Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Oleh:
NUNI ASWINDA
NIM :2614.130

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. KHAIRUDDIN, M.Pd	**JASMIENTI, M.Pd**
NIP. 19641212 199903 1 001	**NIP: 19750401 200912 2 001**

PRODI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2018 M/ 1439 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN PEMESINAN DI SMK NEGERI 1 RANAH BATAHAN"** yang ditulis oleh **Nuni Aswinda, NIM : 2614.130** telah diperiksa dan disetujui untuk sidang munaqasyah pada jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 03 Agustus 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. KHAIRUDDIN, M.Pd	**JASMIENTI, M.Pd**
NIP. 19641212 199903 1 001	**NIP: 19750401 200912 2 001**

ABSTRAK

Nuni Aswinda, Nim 2614.130, Judul skripsi "Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui layanan informasi kelas XI Jurusan Pemesinan di SMK Negeri 1 Ranah Batahan, Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, Tahun 2018.

Skripsi ini dilatar belakangi dengan sebagian siswa tidak dapat mengingat materi pelajaran yang disampaikan guru, siswa tidak memahami materi pelajaran (kimia) tertentu sehingga siswa menganggap mata pelajaran tersebut terlalu sulit, Siswa jenuh dan bosan dengan materi yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran sehingga, siswa kurang mengamati pertanyaan atau soal-soal yang mata pelajaran (fisika) tertentu sewaktu ujian atau kuis hal ini menunjukkan kurang fokuskan siswa dalam belajar, sebagian siswa malas dalam menyimpulkan atau membuat catatan kecil pada saat pelajaran berlangsung sehingga siswa tidak mempunyai panduan khusus pada saat praktek lapangan hal ini menyebabkan sebagian siswa harus meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam penelitian ini adalah peneliti mengumpulkan data melalui penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati dan di pahami serta menggambarkan apa yang sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh dari lapangan. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumenter. Informan ini terdiri dari informan kunci yaitu satu orang guru bimbingan konseling dan informan pendukung siswa, wali kelas. Teknik analisis data adalah dengan analisis deskriptif kualitatif dan teknik menguji keabsahan data dengan triagulasi data.

Dari hasil penelitian upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui layanan informasi adalah Upaya preventif mempersiapkan siswa untuk menghadapi masalah yang mungkin akan timbul dengan bekali beberapa pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan melalui layanan informasi berupa materi-materi pembelajaran. Upaya kuratif dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konseling berupa:Pemberitahuan yaitu: guru bimbingan konseling memberikan informasi kepada siswa terhadap sesuatu hal yang kurang baik karna hal itu mengganggu jalannya proses belajar Upaya Perseveratif memberikan layanan informasi agar nantinya siswa mampu menjalin komunikasi yang baik antar temannya, menyelaraskan antara tuntutan dirinya dan tuntutan lingkungan sekolah, mampu mengaktualisasikan dirinya, mematuhi disiplin sekolah, tidak boleh berpakaian secara berlebihan, menghormati guru, dan belajar dengan baik. Layanan informasi individual yaitu: suatu layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada seorang siswa. Menumbuhkan pada siswa rasa diterima dan dimengerti pada saat Layanan informasi kelompok. Manfaat dari informasi kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu: untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita.

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN INFORMASI KELAS XI JURUSAN PEMESINAN DI SMK NEGERI 1 RANAH BATAHAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sidang Munaqasyah
Program Strata Satu (S-1) Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Oleh:

NUNI ASWINDA
NIM :2614.130

PRODI BIMBINGAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2018 M/ 1438 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN PEMESINAN DI SMK NEGERI 1 RANAH BATAHAN"** yang ditulis oleh **Nuni Aswinda, NIM : 2614.130** telah diperiksa dan disetujui untuk sidang munaqasyah pada jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 03 Agustus 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. KHAIRUDDIN, M.Pd	**JASMIENTI, M.Pd**
NIP. 19641212 199903 1 001	**NIP: 19750401 200912 2 001**

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian..... 7
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8
G. Penjelasan Judul..... 9
H. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Guru Pembimbing..... 12
   1. Pengertian Guru Pembimbing 12
   2. Tujuan Bimbingan dan Konseling..... 14
   3. Layanan Bimbingan dan Konseling 15
   4. Macam-Macam Bimbingan..... 21
   5. Syarat-Syarat Seorang jadi Pembimbing..... 22
   6. Upaya Pembimbing di Sekolah..... 24
B. Prestasi Belajar 25
   1. Pengertian Belajar 25
   2. Pengertian Prestasi Belajar..... 28
   3. Jenis Prestasi Belajar..... 28
   4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 37
C. Upaya Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa..... 41
D. Penelitian Relevan 43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 45
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian 45
C. Informan Penelitian..... 45
D. Teknik Pengumpulan Data..... 46
E. Teknik Pengolahan Data 48
F. Teknik Analisis Data..... 48
G. Teknik Keabsahan Data 49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah SMK Negeri 1 Ranah Batahan..... 81
B. Visi dan Misi dan Tujuan.....92
C. Hasil Penelitian.....96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....98
B. Saran.....99

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui layanan informasi kelas XI jurusan pemesinan di SMK Negeri 1 Ranah Batahan". Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Quran dan Sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik moril maupun materil. Berkenaan dengan itu, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan banyak bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi, dan terima kasih juga kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum, selaku Rektor IAIN Bukittinggi.
2. Bapak/ Ibu Wakil Rektor IAIN Bukittinggi.
3. Bapak Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.
4. Bapak wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.

5. Ibu Alfi Rahmi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling.
6. Bapak Drs. Khairuddin, M.Pd. selaku Pembimbing I.
7. Ibu Jasmienti, M.Pd selaku Pembimbing II
8. Bapak Afrinaldi, S. Sos.I, MA. selaku Penasehat Akademik
9. Bapak/Ibu dosen serta staf pengajar Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling.
10. Bapak Ismanel, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Ranah Batahan.
11. Bapak Abi Sahrin, S.Pd.I selaku Guru BK Kelas XI SMK Negeri 1 Ranah Batahan.
12. Bapak Kiki, S.Pd selaku ketua jurusan pemesinan SMK Negeri 1 Ranah Batahan.

Tiada yang pantas penulis ucapkan kecuali untaian kata terima kasih **" *Jazaakumullah Ahsanal Jazaa*"** semoga amalnya diterima oleh Allah SWT, dan dibalas dengan sebaik-baik balasan. Semoga karya yang masih jauh dari kesempurnaan ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. *Aamiin ya Mujibas Saailiin.*

Bukittinggi, Agustus 2018

Penulis

NUNI ASWINDA
2614.130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terciptanya manusia unggul dan bertakwa merupakan cita-cita segenap pihak. Untuk mampu melahirkan manusia unggul dan bertakwa tersebut, tentu seluruh aspek pada diri manusia harus dikembangkan. Pendidikan sebagai sarana sentral mendidik manusia, memiliki peranan penting dalam upaya mencapai tujuan ini. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Jadi pendidikan berarti bimbingan yang di berikan oleh orang dewasa agar ia lebih menjadi dewasa.[1] Selanjutnya, pendidikan di artikan sebagai usaha yang di jalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental[2].

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al Baqarah ayat 151 sebagai berikut :

كَمَآ أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُواْ عَلَيْكُمْ ءَايَٰتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ
تَكُونُواْ تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

[1]Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hln. 2-4

Artinya:“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”(QS. Al Baqarah :151).[3]

Ayat di atas menggambarkan bahwa betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia, sebab ilmu adalah makanan jiwa dan akal, dengan ilmu bertambahlah pengertian dan kemampuannya untuk menanggapi dan mengetahui sesuatu. Oleh karena itu, untuk mendapatkan ilmu kita harus belajar, dan belajar itu tidak terlepas dari dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mempersiapkan generasi yang akan datang. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang terdapat pada Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 yang berbunyi:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Terkait dengan dunia pendidikan, tidak lepas dengan adanya proses belajar secara terus menerus agar memperoleh suatu perubahan dan perkembangan dari diri individu, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang

---

[3] Bandung: Jabal Raudhotul Jannah, , *Al-Quran dan Terjemahnya* , Departemen Agama RI (2009) hln. 23

[4]Zainal Arifin, *Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hln. 41.

menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.[5] Jadi belajar adalah sebagai tahap perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Guna menunjang keberhasilan proses pendidikan dan prestasi belajar siswa, bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara untuk membantu siswa dalam usaha untuk mengentaskan suatu masalah, khususnya peningkatan prestasi belajar. Banyak orang yang mengira dan berpendapat bahwa rendahnya prestasi belajar siswa di sekolah disebabkan oleh rendahnya intelegensi siswa. Pendapat yang demikian tidak seluruhnya benar, memang ada siswa yang memiliki prestasi yang rendah karena intelegensinya yang kurang tetapi tidak semuanya demikian.

Rendahnya prestasi belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya cara belajar yang kurang tepat atau teknik belajar yang kurang tepat. Dengan demikian, prestasi belajar yang rendah tidak selalu disebabkan oleh rendahnya intelegensi.[6] Prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar. Jadi yang dimaksud prestasi belajar di sini adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat

---

[5] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet. ke-2, hln.13

[6] Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (Studi & Karir*), (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hln 142

yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam priode tertentu.[7]

Bimbingan dan konseling diberikan agar mereka dapat mengembangkan potensi dan prestasi yang ada pada diri mereka mendapatkan suatu perubahan yang positif dan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar mereka sesuai dengan potensi, bakat yang mereka miliki. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam menentukan pilihan dan mengadakan penyesuaian secara logis dan nalar.[8]

Didalam bimbingan dan konseling terdapat seorang guru bimbingan dan konseling, di mana guru bimbingan dan konseling adalah tenaga profesional yang memiliki keahlian khusus yang bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling serta memiliki kode etik dan fesional dalam memberikan layanan konseling kepada siswa agar siswa nantinya mempunyai kepribadian dan perilaku yang positif sesuai dengan norma dan nilai yang ada di dalam masyarakat.

Guru bimbingan dan konseling berperan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sebagai *informatory*, *fasilitator*, *mediator*, *kolaborator*. Diperlukan suatu upaya dari guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu siswa mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan dan dapat melanjutkan

---

[7] Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hln 8

[8] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), hln.1.

pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Pihak sekolah tentunya menginginkan setiap siswa-siswinya mempunyai prestasi yang membanggakan.

Layanan bimbingan dan konseling disekolah adalah kegiatan yang sistematis, terarah dan berkelanjutan. Oleh karena itu layanan bimbingan dan konseling selalu memperhatikan karakteristik, tujuan pendidikan, kurikulum dan peserta didik. Didalam bimbingan dan konseling guru pembimbing mempunyai beberapa layanan untuk membantu peserta didik dalam berbagai bidang salah satunya bidang belajar. Adapun layanan dalam bimbingan dan konseling yaitu: layanan orientasi merupakan membantu peserta didik memehami lingkungan baru dan menyesuaikan diri serta mempermudah peserta didik di lingkungan baru. Layanan informasi, layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri sosial karir dan pendidikan.[9]

Layanan penempatan dan penyaluran, membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat. Layanan penguasaan konten, membantu peserta didik menguasai konten tertentu. Layanan konseling perorangan, membantu peserta didik mengentaskan permasalahan pribadinya. Layanan bimbingan kelompok, membantu peserta didik dalam mengembangkan bidang-bidang tertentu dan mengambil keputusan melalui di namika kelompok. Layanan konseling kelompok, membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui di namika

[9] Fenti Hikmawati, *Bimbingan konseling*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hln 19-20

kelompok. Layanan konsultasi, membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani masalah peserta didik. Layanan mediasi, membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan perbaikan hubungan antar mereka.[10]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Februari 2018 di kelas XI jurusan pemesinan SMK Negeri 1 Ranah Batahan, Sebagian siswa tidak dapat mengingat materi pelajaran yang disampaikan guru, siswa tidak memahami materi pelajaran (kimia) tertentu sehingga siswa menganggap mata pelajaran tersebut terlalu sulit, Siswa jenuh dan bosan dengan materi yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran sehingga sebagian siswa belum dapat menerapkan teori pelajaran tersebut pada saat praktek lapangan. siswa pun kurang mengamati pertanyaan atau soal-soal yang mata pelajaran (fisika) tertentu sewaktu ujian atau kuis hal ini menunjukkan kurang fokuskan siswa dalam belajar, pada saat latihan pelajaran siswa kurang teliti dalam memeriksa jawaban latihan tersebut, sebagian siswa malas dalam menyimpulkan atau membuat catatan kecil pada saat pelajaran berlangsung sehingga siswa tidak mempunyai panduan khusus pada saat praktek lapangan hal ini menyebabkan sebagian siswa harus meningkatkan prestasi belajarnya.[11]

---

[10] Prayitno, *Buku IV Pelayanan Bimbingan dan Konseling (SMK)*, (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 1997), hln 35-37

[11] Abi Sahrin, *Observasi*, SMK Negeri 1 Ranah Batahan Kab.Pasaman Barat, Jum'at 20 Februari 2018

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yang peneliti lakukan dengan Bapak Abi Sahrin, S.Pd.I, adapun upaya guru bimbingan dan konseling lakukan di SMK Negeri 1 Ranah Batahan adalah:

> ‘’Memberikan beberapa layanan seperti layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, memberikan kelas tambahan bagi siswa yang belum berprestasi pada mata pelajaran yang di bawah KKM, memberikan *Reward* atau hadiah bagi siswa yang berprestasi dari guru bimbingan dan konseling’’. [12]

Berdasarkan wawancara dari siswa kelas XI jurusan pemesinan di SMK Negeri 1 Ranah Batahan dengan YS adalah:

> ‘’Siswa kurang memahami materi yang diterangkan guru sehingga pada saat ujian siswa tidak dapat menjawab soal yang diberikan guru, ingatan siswa tentang rumus-rumus masih kurang, siswa belum semuanya aktif bertanya pada saat belajar sehingga siswa tidak dapat menyimpulkan apa yang diterangkan guru, sebagian siswa kurang mengamati pelajaran dengan fokus’’.[13]

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **‘’Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas XI Jurusan Pemesinan di SMK Negeri 1 Ranah Batahan’’.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasi beberapa masalah berikut:

1. Siswa kurang memahami materi yang diterangkan guru sehingga siswa jenuh dan bosan dengan materi yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran.

[12] Abi Sahrin, *Wawancara Pribadi*, Jum’at 16 Februari 2018
[13] Yogi Saputra, *Wawancara Pribadi*, Jum’at 20 Februari 2018

2. Sebagian siswa tidak dapat mengingat materi pelajaran yang disampaikan guru
3. Siswa tidak memahami materi pelajaran (kimia) tertentu sehingga siswa menganggap mata pelajaran tersebut terlalu sulit.
4. Sebagian siswa belum dapat menerapkan teori pelajaran tersebut pada saat praktek lapangan.
5. siswa pun kurang mengamati pertanyaan atau soal-soal yang mata pelajaran (fisika) tertentu sewaktu ujian atau kuis.
6. Sebagian siswa malas dalam menyimpulkan atau membuat catatan kecil pada saat pelajaran berlangsung sehingga siswa tidak mempunyai panduan khusus pada saat praktek lapangan hal ini menyebabkan sebagian siswa harus meningkatkan prestasi belajarnya.
7. Pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang meningkatkan prestasi siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang di kemukakan di atas, agar dalam pembahasan ini tidak meluas maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Ranah Kognitif kelas XI Jurusan Pemesinan di SMK Negeri 1 Ranah Batahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ‘’Bagaimana Upaya Guru Bimbingan dan

Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Ranah Kognitif Kelas XI Jurusan Pemesinan di SMK Negeri 1 Ranah Batahan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar dalam Ranah Kognitif Kelas XI Jurusan Pemesinan di SMK Negeri 1 Ranah Batahan.

F. Mamfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
   a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.
   b. Agar peneliti lebih memahami bagaimana Prestasi Belajar siswa kelas XI Jurusan Pemesinan di SMK Negeri 1 Ranah Batahan.
   c. Untuk memenuhi salah satu tugas akhir.
2. Bagi Pendidik

   Memberikan sumbangan kepada pendidik di dalam proses belajar mengajar agar pendidik dapat lebih memahami pentingnya prestasi belajar siswa.
3. Bagi Sekolah
   a. Untuk memecahkan masalah di sekolah, lembaga, dan masyarakat.
   b. Sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar kelas XI Jurusan Pemesinan di SMK Negeri 1 Ranah Batahan.

G. Penjelasan Judul

Beberapa istilah yang di pakai untuk memperjelas maksud dan agar tidak terjadinya kesalah pahaman pada judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya

   Upaya merupakan usaha atau tindakan seseorang untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.[14] Sedangkan upaya yang dimaksud dalam judul ini adalah suatu usaha yang di laksanakan guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 1 Ranah Batahan Kec. Ranah Batahan Kab.Pasaman Barat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilihat dari ranah kognitif.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

   Guru bimbingan dan konseling merupakan seorang guru yang memberikan bantuan kepada individu atau siswa untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang di butuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga dan masyarakat.[15]

3. Prestasi belajar

   Prestasi belajar ini merupakan hasil akhir dari proses belajar yang diikuti selama proses belajar melalui ranah kogfnitif, afektif dan psikomotor.[16]

---

[14]Powerwadamintu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1976), hln.1132

[15] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hln 5

[16] Mubiddin syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hln 193-195

4. Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.[17]

Maksud dari judul diatas adalah suatu tindakan atau usaha dari seorang guru yang memberikan bantuan kepada siswa berupa layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan hasil akhir dari proses belajar.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah ini peneliti bagi dalam lima bagian, yang peneliti bagi berdasarkan Bab- bab yang berbeda. Masing- masingnya menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan.

Bab I merupakan Pendahuluan, yaitu berisikan hal-hal yang melatar belakangi masalah ini, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, penjelasan judul penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan Landasan teoritis, yaitu berisikan teori-teori yang mendukung penelitian. Pada Bab II akan dibahas mengenai pengertian guru pembimbing, tujuan bimbingan dan konseling, layanan bimbingan dan konseling, macam-macam bimbingan, syarat jadi pembimbing, upaya

[17] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling,* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012), hln 1

pembimbing di sekolah, pengertian belajar, pengertian prestasi belajar, jenis-jenis prestasi belajar, faktor- faktor Prestasi Belajar, upaya guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, penelitian relevan.

Bab III merupakan Metodologi Penelitian, yaitu penjelasan mengenai metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini, meliputi; jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV merupakan Hasil Penelitian, yaitu Profil Sekolah SMK Negeri 1 Ranah Batahan, Visi dan Misi serta Tujuan, Hasil Penelitian.

Bab V merupakan Penutup, Kesimpulan, Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Bimbingan dan Konseling.

1. Pengertian guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling disebut juga dengan seorang konselor. Konselor adalah seseorang tenaga ahli yang bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan.[18] Sejalan dengan peradigma baru praktik, keberadaan konselor di dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan pula dalam UU RI No. 20/2003 pasal 1 (6) bahwa: "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan".

Jelas bahwa salah satu kualifikasi pendidik (konselor) adalah pendidik yang dididik dan dihasilkan oleh program studi bimbingan dan konseling di perguruan tinggi lembaga pendidikan tenaga kependidikan dan seorang konselor adalah tenaga profesional yang harus memiliki sertifikasi dan lisensi untuk menyelenggarakan layanan profesionalnya.[19] Konselor mempunyai organisasi profesi yang merupakan organisasi kemasyarakatan yang mewadahi seluruh spesifikasi yang ada didalam profesi yang dimaksud. Pada saat ini bimbingan dan konseling di indonesia mewadahi diri dalam organisasi profesi

---

[18] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hln 43

[19] Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling berbasis kompetensi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada,2013), hln 8

bernama Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN), melalui proses sertiikasi, asosiasi ini memberikan lisensi bagi para konselor.[20] Didalam ABKIN ada sejumlah divisi sebagai himpunan atau ikatan tenaga profesional bimbingan dan konseling dalam bidang tugas tertentu.

Fungsi organisasi profesi dalam ABKIN diarahkan kepada upaya-upaya berikut:

a. Menetapkan landasan keilmuan dan teknologi dalam wilayah pelayanan bimbingan dan konseling.
b. Menetapkan standar profesi bimbingan dan konseling.
c. Mengadakan kolaborasi dengan lembaga pendidikan konselor dalam menyiapkan konselor profesional.
d. Menyiapkan/melaksanakan upaya kredensialisasi bagi para konselor profesional dan lembaga pengembangannya.
e. Mensupervisi pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh perorangan maupun lembaga.
f. Melakukan advokasi baik terhadap anggota profesi maupun penerima layanan profesi konseling.

Dalam hal ini, maka guru bimbingan dan konseling adalah guru yang menjadi pelaku utama dalam suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun

[20] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 6

masyarakat. Bantuan semacam itu sangat tepat diberikan disekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang kearah yang semaksimal mungkin. [21]

2. Syarat-syarat untuk seorang guru bimbingan dan konseling

Supaya guru bimbingan dan konseling dapat menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, maka seorang guru bimbingan dan konseling harus memenuhi syarat-syarat tertentu :

a. Seorang guru bimbingan dan konseling harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik dari segi teori maupun segi praktik.

   Segi teori merupakan hal yang penting karena segi inilah yang menjadi landasan didalam praktik. Prakti tanpa teori merupakan praktik yang ngawur. Segi praktik sangatlah perlu dan penting karena bimbingn dan konseling merupakan ilmu yang harus di terapkan dalam praktik sehari-hari sehingga seorang pembimbing akan canggung apabila ia hanya menguasai teori saja tampa melihat kecakapan dalam praktik. Dari segi psikologis, Seorang pembimbing harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika pembimbing tetap cukup dewasa secara psikologis, dalam hal ini dimaksudkan sebagai adanya kemantapan atau kstabilan dalam psikisnya, terutama dalam hal emosi.

b. Seorang guru bimbingan dan konseling harus sehat jasmani dan psikisnya. Apabila jasmani dan psikis tidak sehat maka hal ini akan mengganggu dalam menjalankan tugasnya.

---

[21] Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan,* (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), hal 495

c. Seorang guru bimbingan dan konseling harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atai individu yang dihadapinya. Sikap ini akan menimbulkan kepercayaan pada anak, tampa adanya kepercayaan dari pihak anak maka tidaklah mungkin pembimbing dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya.
d. Seorang guru bimbingan dan konseling harus mempunyai inisiatif yang baik sehingga usaha bimbingan dan konseling dapat berkembang kearah keadaan yang lebih sempurna untuk kemajuan sekolah. Karena bidang gerak dari pembimbing tidak terbatas pada sekolah saja maka seorang pembimbing harus supel, ramah tamah, dan sopan santun di dalam segala perbuatannya sehingga seorang pembimbing dapat bekerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.
e. Seorang guru bimbingan dan konseling di harapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip-prinsip, serta kode etik bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.[22]

3. Tujuan Bimbingan Dan Konseling

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya adalah memberi bimbingan kepada individu atau sekelompok individu agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik

[22] Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (studi dan Karir)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hln 41

agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.[23]

Prayitno menyatakan bahwa bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan dan interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk memandirikan individu. Prayitno mengemukakan bahwa pribadi mandiri itu memiliki lima ciri yaitu :

a. Memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungannnya secara tepat dan obyektif.
b. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis.
c. Mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana.
d. Dapat mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya.
e. Mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal.[24]

4. Layanan Bimbingan Dan Konseling.

Dari beberapa layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling salah satunya adalah layanan informasi. Layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga,

[23]Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal Nonformal dan Informal*, (Bandung: Andi, 2012), hln 18

[24] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) , hln 114

dan masyarakat. Adapun tujuan layana informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layana,. informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta didik untuk keperluan kehidupannya sehari – hari dan perkembangan dirinya.

Dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok yaitu:

a. Konselor atau guru bimbingan dan konseling

   Konselor ahli dalam penyelenggaraan konseling adalah penyelenggaraan layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

b. Peserta

   Pada dasarnya seseorang bebes mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi – pribadi tertentu. yang menentukan menjadi peserta layanan adalah calon peserta sendiri, khususnya konselor yang memiliki kepedulian tinggi atau tanggung jawab tertentu terhadap calon peserta, pihak ketiga seperti orang tua terhadap anaknya.

c. Informasi

   Identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh para calon peserta sendiri, konselor maupun pihak ketiga menjadi sangat

penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu pada seluruh bidang pelayanan konseling.[25]

Informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah: informasi tentang perkembangan diri, informasi tentang hubungan antar pribadi sosial nilai-nilai dan moral, informasi tentang pendidikan kegiatan belajar dan ilmu pengetahuan dan tegnologi, informasi tentang dunia karir dan ekonomi, informasi tentang sosial budaya politik dan kewarganegaraan, informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk beluknya.

Teknik layanan informasi :

a. Ceramah, tanya jawab dan diskusi

Teknik ini paling umum digunakan dalam menyampaikan informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing selanjutnya diikuti dengan tanya jawab, untuk pendalamannya dilakukan diskusi.

b. Melalui media

Menyampaikan informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar dan media elektronik.

c. Acara khusus

Layanan informasi melalui cara ini berkenaan dengan acara khusus di sekolah misalnya ‘’Hari tanpa asap rokok’’. Dalam acara hari tersebut disampaikan berbagai informasi terkai dengan hari-hari tersebut dan

[25] Prayitno, *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling L1-L.9,* (UNP Padang, 2004) , hln 4-6

dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti sebagian atau seluruh siswa.

d. Nara sumber

Layanan informasi bisa juga berikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber. Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang dan dapat mengundang nara sumber dinas kesehatan, kepolisian.

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahap-tahap sebagai berikut:

a. Perencanaan yang mencakup kegiatan
    1) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan
    2) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
    3) Menetapkan subjek sasaran layanan
    4) Menetapkan sumber
    5) Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan
    6) Menyiapkan kelengkapan administrasi
b. Pelaksanaan yang mencakup kegiatan
    1) Mengorganisasikan kegiatan layanan
    2) Mengaktifkan peserta layanan
    3) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media
c. Evaluasi yang mencakup kegiatan
    1) Menetapkan materi evaluasi
    2) Menetapkan prosedur evaluasi

3) Menyusun instrumen evaluasi

4) Mengaplikasikan instrumen evaluasi

5) Mengolah hasil aplikasi instrumen

d. Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan

1) Menetapkan norma atau standar evaluasi

2) Melakukan analisis

3) Menapsirkan hasil analisis

e. Pelaporan yang mencakup kegiatan

1) Menyusun laporan layanan informasi

2) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait

3) Mendokumentasikan laporan.[26]

Dalam layanan informasi ada beberapa kegiatan pendukung yang dapat di aplikasikan seorang konselor di sekolah.

a. Aplikasi instrumen dan himpunan data

Instrumen untuk layanan informasi bisa disusun sendiri oleh konselor atau memanfaatkan instrumen yang ada dan data hasil tersebut termasuk yang tercantum dalam himpunan data dapat dipergunakan untuk menetapkan informasi yang menjadi isi layanan informasi, menetapkan calon peserta dan calon penyaji termasuk nara sumber yang akan diundang.

b. Konferensi kasus

Melalui konferensi kasus dapat dibicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan informasi yang mencakup informasi yang

[26] Sulistyarini dan Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hln 153-154

dibutuhkan oleh subjek layanan, calon peserta layanan, waktiu dan tempat layanan, rencana operasional.

c. Kunjungan rumah

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh anggota keluarga lainnya.

d. Alih tangan kasus

Konselor dapat mengatur pelaksanaan alih tangan kasus bersama peserta yang menghendaki upaya tersebut.[27]

B. Prestasi Belajar

1. Bimbingan belajar

Bimbingan belajar adalah bimbingan yang bertujuan untuk menentukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang dan dalam mengatasi kesukaran yang timbul dan berkaitan dengan tuntunan belajar. Bimbingan ini bertujuan untuk memberi bantuan kepada individu dalam memecahkan berbagai masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Dengan bimbingan ini diharapkan siswa dapat membuat pilihan, penyesuaian lingkungan, dan memecahkan masalah pendidikan dan belajar yang dihadapi.

Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait pada aspek belajar:

a. Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.

---

[27] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hln 150-152

b. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
c. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
d. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
e. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
f. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.[28]

2. Pengertian prestasi belajar

Yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Dalam setiap perbuatan manusia untuk mencapai tujuan, selalu diikuti oleh pengukuran dan penilaian demikian pula halnya di dalam proses belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar anak, kita dapat mengetahui kedudukan anak di dalam kelas. Apakah anak termasuk kelompok anak pandai, sedang atau kurang dan prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun simbol dan pada periode tertentu misalnya pada

[28] Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hln 68-69

setiap catur wulan atau semester, hasil prestasi belajar anak dinyatakan dalam buku rapor.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar. Jadi yang dimaksud prestasi belajar di sini adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam priode tertentu.[29]

Setelah mengetahui pengertian prestasi belajar, selanjutnya ciri-ciri prestasi belajar kurang dan cara mengatasinya. Adapun ciri-ciri prestasi kurang adalah:

a. Sikap tidak matang dalam arti sosial dengan memperlihatkan sikap ditolak oleh sebayanya, antagonisme, dan sikap permusuhan.
b. Sikap negatif terhadap pekerjaan sekolah dikaitkan dengan kebiasaan belajar yang kurang baik, kegagalan menyelesaikan tugas, kinerja tes yang kurang, perhatian yang mudah teralihkan, dan memiliki standar prestasi yang tidak realistis.
c. Kecendrungan menyalahkan orang lain dan berprilaku agresif.
d. Rasa harga diri yang rendah yang menghasilkan perilaku yang tidak produktif, bahkan menjurus kepada belajar tergantung pada orang lain.

Cara mengatasi prestasi belajar yang kurang menurut (Rimm, dalam Colangelo,1991):

---

[29]Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hln 8

a. Asesmen.
b. Komunikasi.
c. Mengubah harapan.
d. Koreksi penyimpangan.
e. Modifikasi kekuatan pengulangan.[30]

3. Jenis prestasi belajar meliputi tiga ranah atau aspek

a. Ranah kognitif (*cognitive domain*)

Persepsi dan belajar merupakan proses dasar kognitif yang sering kali dianggap sebagai pusat perkembangan manusia. Perkembangan kognitif merupakan perubahan kemampuan berfikir atau intelegtual. Dengan demikian, tahap perkembangan kognitif berdasarkan periode perkembangan adalah:

a). Periode perkembangan

Periode ini merupakan priode untuk mengembangkan kemampuan struktur kognitif atau pola pikiran atau tindakan. Proses berfikir kritis dimulai dengan mempertanyakan sesuatu disertai dengan pengorganisasian dari otak.

b). Periode pencapaian kematangan

Penalaran semakin berkembang karena mereka lebih berpengalaman dan banyak belajar. Mereka dapat berfikir tentang sesuatu melalui berfikir logis dan abstraksi yang lebih kaya. Mereka telah dapat menimba pengalaman dari berbagai konflik yang terjadi sebelumnya selama masa teransisi dari anak-anak menuju orang dewasa.

c). Periode tengah baya

[30] Hamzah, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hln 92

Manusia memasuki usia dengan kematangan pemikiran yang lebih baik. Pengalaman yang mereka lalui semakin banyak, sehingga dengan banyaknya belajar mereka lebih banyak kebijaksanaan.

d). Periode lanjut usia

Terjadi berbagai penurunan kemampuan berfikir, mereka juga banyak mengingat masa lalu dan sering kali melupakan apa yang baru diperbuatnya.[31]

Bidang kognitif mencakup :

a. Jenis prestasi belajar pengetahuan *(Knowledge).*

Prestasi belajar pengetahuan hapalan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan seperti rumus-rumus dalam pembelajaran hitungan. Prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tife prestasi belajar yang paling rendah. Namun prestasi belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tife prestasi belajar yang paling tinggi. Dalam kategori ini siswa atau peserta pembelajaran mampu memperlihatkan tentang: mengenal, mengingat, meniru, mendefinisikan, menyimpulkan, mengidentifikasi, mengulangi, mencatat, menamakan, melabel, mencocokkan, menyatakan, menulis, siapa, apa,dimana, kapan. Untuk mempercepat pengenalan dan meniru perlu dibantu oleh domain afektif sebagai motivasi sehingga dapat memudahkan untuk mengingat.

b. Jenis prestasi belajar pemahaman *(Comprehention).*

[31] Aliah B Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hln 135-141

Prestasi belajar pemahaman ini lebih tinggi satu tingkat dari prestasi belajar pengetahuan hafalan, karena memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Dalam kategori ini siswa atau peserta pembelajaran mampu memperlihatkan pemahaman. Kata yang sering dipakai untuk mengekspresikan kemampuan: memahami, mengerti, menginterpretasi, mengubah, mempertahankan, membedakan, menaksir, menerangkan, memperluas, menggeneralisasikan, mendiskusikan, menggambarkan, memberi contoh, menerjemahkan, menyimpulkan, menguraikan dengan kata-kata sendiri, melaporkan, menceritakan, memilih.

Pada tahap ini perlu dibantu oleh selain motivasi tetapi juga dibantu oleh imajinasi. Imajinasi dapat berkembang kalau dalam proses berfikir dilibatkan perasaan baik motivasi maupun maupun imajinasi dapat memacu kreasi atau daya cipta. Jadi, dalam pembelajaran kreativitas dapat muncul kalau sudah ada pemahaman.

c. Jenis prestasi belajar penerapan *(Aplication).*

Prestasi belajar penerapan merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstrakkan suatu konsep ide rumus dalam situasi yang baru. Peserta mampu menerapkan sesuatu dengan kata-kata: menerapkan, menghitung, mendemonstrasikan, mendramatisasi, mengerjakan, mengilustrasikan, memilih, mengoperasikan, membangun, mengembangkan, menjadwalkan, memanipulasi, mempraktekkan, memperbaiki, memproduksi, memodifikasi, menunjukkan, menyelesaikan,

menggunakan, dapat pula menggunakan kata bertanya seberapa banyak, apa yang..., yang manakah termasuk golongan.[32] Meskipun untuk menerapkan diperlakukan pemahaman, tetapi dalam beberapa aspek penerapan dapat berhasil walau tanpa pemahaman yang berarti.

d. Jenis prestasi analisis atau pengkajian

Prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan, suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Prestasi belajar analisis merupakan prestasi belajar yang kompleks yang memanpaatkan unsur jenis belajar sebelumnya yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.

Kemampuan menganalisis merupakan tingkat berfikir yang penting untuk membentuk perilaku selanjutnya. Kata-kata yang sering dipakai yaitu: menganalisi, menyusun, mengkaitkan, membagi, menduga, memisahkan, mengklasifikasikan, membandingkan, mengkontrasikan, menerangkan, memilih, menguraikan, mengkorelasikan, mengdiagramkan, mendiskusikan, memfokuskan, mengilustrasikan, membuat bagan, memprioritaskan, menghitungkan, menunjukkan, menguji, menyelesaikan masalah, membuat eksperimen. Agar siswa dapat mencapai tahap analisis yang tinggi dalam menyusun pertanyaan yang bersifat analisis harus mengandung beberapa kognitif yaitu: mengidentifikasi motif suatu kejadian.

e. Jenis prestasi belajar sintesis.

---

[32] *Pengguna Kreativitas Anak Guna Membangun Kompetensi*, (Bandung: PT Alumni, 2010), hln 113

Merupakan kemampuan untuk mengembangkan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu keseluruhan yang baru. Siswa atau siswa pembelajaran mempunyai kemampuan untuk membangun atau menyusun suatu struktur atau pola dari berbagai elemen.

Penyusunan tersebut membentuk suatu bentuk baru yang penekannya pada kreasi sehingga membentuk arti yang baru atau standar baru. Kata-kata yang sering digunakan yaitu: mengatur, membangun, mengumpulkan, menyusun, mengkombinasikan, mengkreasi, mendesain, merencanakan, memformulasi, menggeneralisasi, mengintegrasikan, menemukan, memanejemen, memodifikasi, mengorganisasi, merencanakan, mempersiapkan, menyusul, menata, merevisi, menyimpulkan, mengatur kembali. Jadi pada dasarnya sintesis dimaksudkan untuk memacu daya berpikir orisinal dan daya kreasi. Perlu dipahami agar pertanyaan dapat memacu daya sintesis jawaban pertanyaan tidak memerlukan satu jawaban benar melainkan biarkan jawaban benar bervariasi lebih dari satu.[33]

f. Jenis prestasi belajar evaluasi.

Prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang menilai sesuatu berdasarkan kriteria yang digunakan. Kemampuan ini timbul pada saat siswa dihadapkan kepada suatu pertanyaan yang memeelukan lebih dari satu jawaban dan harus memutuskan suatu ide yang tepat. Kemampuan ini penting untuk penilaian

[33] Nana Sudjana, *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989) hln 30

suatu fenomena atau suatu aktivitas sehingga kemampuan ini dapat mengembangkan kemampuan yang ada atau sudah dicapai. Kata-kata yang sering digunakan adalah: menilai, menaksir, menyimpulkan, mengkritik, mengevaluasi, memilih, estimasi, mengadili, justifikasi, mengukur, menilai, memberi skor, revisi, memberi tata nilai

Setiap orang memiliki cara-cara sendiri yang di sukainya dalam menyusun apa yang dilihat, diingat dan dipikirkannya. perbedaan-perbedaan antar pribadi yang menetap dalam cara menyusun mengolah informasi dan serta pengalaman-pengalaman sebagai gaya kognitif. Gaya kognitif merupakan bidang akademik, kelanjutan perkembangan akademik, bagaimana siswa belajar serta bagaimana siswa dan guru berinteraksi di dalam kelas.

1) Sifat-sifat gaya kognitif

Setiap orang memiliki cara-cara khusus dalam berfungsi yang dinyatakan dalam aktivitas-aktivitas perseptual dan intelegtual secara konsisten. Gaya kognitif dapat dikonsepsikan sebagai sikap, pilihan atau strategi yang secara stabil menentukan cara-cara seseorang yang khas dalam menerima, mengingat, berfikir dan memecahkan masalah. Salah satu gaya yang telah dipelajari secara meluas adalah apa yang disebut dengan ‘’*fieid independent*’’(FDP) dan ‘’*fied dependent*’’ (FD).

a) Seseorang dengan FDP cenderung menyatakan sesuatu gambaran lepas dari latar belakang gambaran tersebut, serta mampu membedakan objek-objek dari konteks sekitarnya dengan lebih

mudah. Mereka memandang keadaan sekeliling lebih secara analitis. Umumnya mereka mampu dengan mudah menghadapi tugas-tugas yang memerlukan perbedaan-perbedaan dan analisis.

b) Seseorang dengan FD menerima sesuatu lebih secara global dan mengalami kesulitan dalam memisahkan diri dari keadaan sekitarnya, mereka cenderung mengenal dirinya sebagai bagian dari suatu kelompok. Dalam orientasi sosial mereka cenderung untuk lebih perseptif dan peka.

2) Gaya kognitif dalam perkembangan akademik

Penemuan-penemuan berbagai studi yang dilakukan menenjukkan bahwa siswa dengan FDP lebih menyukai bidang-bidang yang membutuhkan keterampilan-keterampilan analitis seperti matematika, fisika, biologi, teknik serta aktivitas-aktivitas mekanik. Siswa dengan FD cenderung memilih bidang-bidang yang melibatkan hubungan-hubungan interpersonal seperti bidang ilmu-ilmu sosial, aktivitas-aktivitas sosial yang ditunjukkan oleh FD juga tampak pada kecenderungan mereka dalam memilih bidang-bidang pekerjaan yang disukai kelompok di mana ia berada. Gaya kognitif mempengaruhi prestasi siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu serta profesi yang telah dipilihnya.

3) Cara-cara mempengaruhi gaya kognitif siswa

Gaya kognitif memainkan peran penting di dalam cara siswa menentukan pilihan-pilihan akademik, kelanjutan perkembangan

akademik, bagaimana siswa dalam belajar serta bagaimana interaksi siswa dan guru langsung. Baik siswa, menunjukkan cara-cara pendekatan yang berbeda dalam menerima pengajaran sesuai gaya kognitif yang dimiliki.

Marc. C. Mahlios (1981) telah mengadakan suatu studi untuk melihat peran gaya kognitif siswa: siswa dengan FDP cenderung bekerja secara independent, gaya kognitif siswa mempengaruhi belajar tergantung pada penguatan dan pujian yang diberikan oleh guru, umpan balik yang diberikan di dalam kelas oleh guru lebih banyak di terima oleh siswa FDP.[34]

b. Ranah afektif (*affective domain)* adalah:

Bidang afektif ini lebih mencakup menitik beratkan pada sikap dan tingkah laku. Aspek ini berkaitan sikap, mental, perasaan dan kesadaran siswa. prestasi belajar ini sudah mempunyai nilai yang lebih tinggi karena di dalamnya menyangkut pribadi siswa. Aspek afektif ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa benar-benar mampu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan dan apa yang diharapkan guru.

Aspek *afektif* meliputi:

1) *Receiving (stimulus).*

kemampuan siswa untuk memperhatikan dan memberikan erespon terhadap stimulus tertentu. Ini berkenaan dengan membangkitkan dan mengarahkan perhatian siswa. *stimulus* terbagi menjadi 3 macam rangsangan sesuai dari proses pengindraan: rangsangan yang merupakan

[34] Slameto, *Belajar dan Fakta-fakta yang Mempegaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hln 160-165

objek dalam bentuk fisikis (rangsangan distal), rangsangan sebagai keseluruhan yang tersebar dalam lapang proksimal (belum menyangkut proses sistem syaraf), rangsangan sebagai representasi fenomenal (gejala yang dikesankan) dari objek-objek yang ada di luar.[35]

a) Responding.

Merupakan menunjukkan partisipasi aktif oleh siswa. Siswa bukan hanya memperhatikan akan tetapi memberikan reaksi atau respon terhadap gejala tertentu.

b) Penilaian *(Vuluing).*

Merupakan sebagai kemampuan memberikan penilaian atau pertimbangan terhadap suatu gejala tertentu seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan.

c) Organisasi

Merupakan pengembangan nilai kedalam suatu sistem organisasi untuk memiliki suatu nilai atau sikap diri yang tegas melalui proses pilihan terhadap berbagai nilai yang relevan.

d) Karakteristik dan internalisasi nilai

Merupakan keterpaduan dari suatu sistem nilaidari semua yang telah dimiliki seseorang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.[36]

---

[35]Sarlito Wirawan Surwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hln 86

[36]W.S. Wikel, *Psikologi Pengajaran*,(Jakarta: PT Grasindo, 1996), hln. 244-249

c. Ranah psikomotor (*psychomotor domain*) adalah: kemampuan yang mendapat pelatihan kerja fisik yang rutin dilakukan. Atau kemampuan dalam masalah skil atau keterampilan.

Aspek ranah psikomotor mencakup :

a) Persepsi

Berhubungan dengan penggunaan untuk memperoleh petunjuk yang membimbing kegiatan motorik.

b) Kesiapan

Berhubungan dengan kesiapan yang meliputi kesiapan mental, fisik, dan emosi untuk melakukan sesuatu kegiatan keterampilan sebagai dari tindak lanjut setelah adanya persepsi.

c) Respon terpimpin

Merupakan langkah permulaan dalam mempelajari keterampilan yang kompleks juga merupakan kecermatan dan keputusan yang lebih tinggi dalam penampilan.

d) Mekanisme

Merupakan suatu penampilan keterampilan yang sudah terbiasa atau bersifat mekanis. Mekanisme menitik beratkan pada suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang sesuai untuk mencapai harapan yang diinginkan.

e) Respon kompleks

Berhubungan dengan penampilan keterampilan yang sangat mahir dengan kemampuan, mengacu pada penampilan gerakan yang mengeluarkan energi fisik maupun psikis.[37]

Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut diatas diperlukan patokan-patokan sebagai petunjuk bahwa siswa telah berhasil meraih prestasi belajar yang hendak diukur.[38]

Ranah/ Jenis prestasi	Indikator/Tipe-tipe	Cara mengevaluasi
A. Ranah cipta (cognitif) 1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefenisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan / memilih-memilih.	1. Tes tertulis 2.Pemberian tugas
6. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat mengklasifikasikan mengeneralisasikan (membuat prinsip umum).	1. Tes tertulis 2.Pemberian tugas

[37] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bermasis Integrasi dan Komptensi).* (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2006), hln 151.
[38] Ade Sanjaya, *Prestasi Belajar*, (Bandung: 7 Maret 2011)

B. Ranah rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesediaan berpartisifasi atau terlibat 2. Kesediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penilaian atau sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap proyektif dan pikiran ramalan).
5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan prilaku sehari-hari.	1. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap proyektif dan pikiran ramalan). 2. Observasi
C. Ranah Psikomotor 1. Keterampilan bergerak dan	1. Mengoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan	1. Observasi 2. Tes tindakan

bertindak 2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	anggota tubuh lainnya 1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	 1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut adalah :

Pertama, norma skala angka dari 0 sampai 10.

Kedua, norma skala angka dari 0 sampai 100.

Ketiga, norma skala angka dari 0,0-40.

Keempat, norma skala huruf dari A sampai E.[39]

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar skala 0 -10 adalah 5 atau 6, sedangkan untuk skala 0 -100 adalah 55 atau 60, untuk skala 0,0 – 40 adalah 1,0 atau 1,2 dan untuk skala huruf adalah D. Apabila siswa dalam ujian dapat menjawab atau menyelesaikan lebih dari separuh soal-soal ujian atau tugas dianggap telah memenuhi syarat target minimal keberhasilan belajar. Namun demikian, perlu dipertimbangkan oleh para guru atau sekolahtertentu penetapan *passing grade* yang lebih tinggi misalnya 70 untuk pelajaran-pelajaran inti. Norma-norma ukuran manapun bisa digunakan sebagai acuan dalam memberikan ukuran terhadap prestasi belajar siswa sepanjang sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga.[40]

[39]Muhibbin Syah, *Pisikologis Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hln 197

[40] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hln 159-161

Tabel. 1 ukuran prestasi belajar

Angka	Huruf	Predikat
8 – 10, 80 – 100, 3,5 – 4,0	A	Baik sekali
7 – 9, 70 – 90, 2,8 – 3,4	B	Baik
5 – 6, 50 – 60, 1,6 – 2,5	C	Cukup
3 – 4, 30- 40, 1,0 – 1,5	D	Kurang
0 – 20, 00 – 20, 0,0 – 0,9	E	Gagal

Kata-kata kerja operasional yang dapat dipakai untuk menyusun sasaran belajar atau tujuan instruksional khusus.

a. Ranah Kognitif

Kategori jenis prilaku	Kemampuan internal	Kata kerja operasional
1). Pengetahuan	Mengetahui.....	mengidentifikasi
	misalnya: istilah	menyebutkan
	fakta	menunjutkan
	aturan	memberi nama pada..
	urutan	menyusun daftar
	metode	menggaris bawahi
		menjodohkan
		memilih
		memberi defenisi
2). Pemahaman	menerjemahkan	menjelaskan
	menafsirkan	menguraikan
	memperkirakan	merumuskan
	menentukan....	merangkum
	misalnya: metode	mengubah
	prosedur	memberikan contoh..
	memahami....	menyadur
	misalnya: konsep	meramalkan
	kaidah	menyimpulkan
	prinsip	memperkirakan
	kaitan antara	menerangkan
	fakta-fakta	
	isi pokok	
	mengertikan/	menggantikan
	menginterpretasikan.....	menarik kesimpulan
	misalnya: tabel	meringkas
	grafik	mengembangkan
	bagan	membuktikan
3). Penerapan	memecahkan masalah	mendemonstrasikan

	membuat bagan dan gerafik	menghitung
	menggunakan.....	menghubungkan
	misalnya: metode	memperhitungkan
	prosedur	membuktikan
	konsep	menghasilkan
	kaidah	menunjukkan
	prinsip	melenkapi
		menyediakan
		menyesuaikan
		menemukan
4). Analisis	mengenali kesalahan	memisahkan
	membedakan.....	menerima
	misalnya: fakta dan	menyisihkan
	interpretasi	menghubungkan
	data dari	memilih
	kesimpulan	membandingkan
	menganalisis.....	mempertentangkan
	misalnya: struktur dasar	membagi
	bagian-bagian	diagram/skema
	hubungan antara	menunjukkan hub
5). Sistetis	menghasilkan.....	mengkategorikan
	misalnya: klasifikasi	mengkombinasikan
	karangan	mengarang
	kerangka teoritis	menciptakan
	menyusun.....	mendesain
	misalnya: rencana	mengatur
	skema	menyusun kembali
	program kerja	merangkaikan
		menghubungkan
		menyimpulkan
		merancang
		membuat pola
6). Evaluasi	menilai berdasarkan norma	memperbandingkan
	internal.....	menyimpulkan
	misalnya: hasil karya seni	mengkritik
	mutu karangan	mengevaluasi
	mutu pekerjaan	membuktikan
	mutu ceramah	argumentasi
	program penataran	menafsirkan
	menilai berdasarkan norma	membahas
	eksternal.....	menafsir
	misalnya: hasil karya seni	memilih antara
	mutu karangan	menguraikan
	mutu pekerjaan	membedakan
	mutu ceramah	melukiskan
	program penataran	mendukung

	mempertimbangkan.....	menyokong
	misalnya: baik-buruknya	menolak
	pro-kontranya	
	untung ruginya	

b. Ranah Afektif

1). Penerimaan	menunjukkan...	menanyakan
	misalnya: kesadaran	memilih
	kemauan	mengikuti
	perhatian	menjawab
	kepedulian	
	mengakui.....	melanjutkan
	misalnya: kepentingan	memberi
	perbedaan	menyatakan
		menempatkan
2). Partisipasi	mematuhi.....	melaksanakan
	misalnya: peraturan	membantu
	tuntutan	menawarkan diri
	perintah	menyambut
	ikut serta secara aktif...	menolong
	misalnya: dilaboratorium	mendatangi
	dalam diskusi	melaporkan
	dalam kelompok	menyumbangkan
	belajar	menyesuaikan diri
	dalam kelompok	berlatih
	tentir	menampilkan
		membawakan
		mendiskusikan
		menyelesaikan
		menyatakan setuju
		mempraktekkan

3). Penilaian/ penentuan sikap	menerima suatu nilai	menunjukkan	
	menyukai	melaksanakan	
	menyepakati	menyatakan pendapat	
	menghargai.....	mengikuti	
	misalnya: karya seni	mengambil prakarsa	
	sumbangan ilmu	memilih	
	mendapat	ikut serta	
	bersikap (+ dan -)	menggabungkan diri	
	mengakui	mengundang	
		mengusulkan	
		membela	
		menuntun	
		membenarkan	

		menolak
		mengajak
4). Organisasi	membedakan sistem nilai	merumuskan
	menangkap relasi antara nilai	berpegang pada
	bertanggung jawab	menghubungkan
	mengintegrasikan nilai	mengaitkan
		menyusun
		mengubah
		melengkapi
menyempurnakan		
		menyesuaikan
		menyamakan
		mengatur
memperbandingkan		
		mempertahankan
		memodifikasikan
5). Pembentukan	menunjukkan.....	bertindak
pola hidup	misalnya: kepercayaan diri	menyatakan
	disiplin pribadi	menyatakan
	kesadaran	mempraktekkan
	mempertimbangkan	melayani
	melibatkan diri	mengundurkan
diri		
		membuktikan
		menunjukkan
		bertahan
mempertimbangkan		
		mempersoalkan

c. Ranah Psikomotor

1). Persepsi	menapsirkan rangsangan	memilih
	peka terhadap rangsangan	membedakan
	mendeskriminasikan	mempersiapkan
		menyisihkan
		menunjukkan
		mengidentifikasikan
		menghubungkan
2). Kesiapan	berkonsentrasi	memulai
	menyiapkan diri	mengawali
	(fisik dan mental)	bereaksi
		mempersiapkan
		memprakarsai
		menanggapi
		mempertunjukkan

3). Gerakan terbimbing	meniru contoh	mempraktekkan memainkan mengakui mengerjakan membuat mencoba memperlihatkan memasang membongkar
4). Gerakan terbiasa	berketerampilan berpegang pada pola	mengoperasikan membangun memasang membongkar memperbaiki melaksanakan mengerjakan menyusun menggunakan mengatur mendemonstrasikan memainkan menangani
5). Gerakan kompleks	berketerampilan secara misalnya: lancar luwes supel gesit lincah	ada kategori jenis perilaku no 4
6). Penyesuaian pola gerakan	menyesuaikan diri bervariasi	mengubah mengadaptasi mengatur kembali membuat variasi
7). Kreativitas	menciptakan yang baru berinisiatif	merancang menyusun menciptakan mendesain merancang bangun mereka-reka merekayasa mengkombinasikan mengatur merencanakan[41]

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

[41] Mudjijo, *Tes Hasil Belajar*, (Padang: Sinar Grafika Offset, 1990), hln 101-107

a. Faktor internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu :

1) Aspek fisiologis yaitu yang bersifat jasmaniah

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas kognitif siswa sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak terbekas. Kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kecerdasan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan khususnya yang disajikan di kelas.

2) Aspek psikologis yaitu yang bersifat rohaniah

a) Inteligensi siswa

Kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkuangan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan inteligensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

b) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif

tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatip siswa yang di iringi kebencian kepada mata pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa tersebut.

c) Bakat siswa

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tampa banyak bergantung pada pendidikan dan latihan. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karena itu, hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tampa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki oleh anaknya.[42]

d) Minat siswa

Minat merupakan kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu.

---

[42]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hln 57

e) Motivasi siswa

Keseluruhan kemampuan dalam menggerakkan diri seseorang yang mengakibatkan kegiatan belajar dimana menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut, sehingga keinginan yang diinginkan oleh individu itu bisa tercapai. Motivasi belajar dibedakan menjadi dua macam yaitu: motivasi intrinsik merupakan hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Adapun motivasi eksterinsik merupakan hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan peroses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

b. Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam :

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administerasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simatik dan memperlihatkan suru teladan yang baik dan rajin khususnya dalam belajar. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh dan serba

kekurangan dan anak-anak pengangguran misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika menemukan teman belajar atau berdiskusi. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

2) Lingkungan nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Rumah yang sempit dan berantakan serta perkampuangan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan voly) misalnya, akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tida pantas dikunjungi. Dengan demikian, waktu yang digunakan siswa untuk belajar yang selama ini sering percaya. Sebab, bukan waktu yang penting dalam belajar melainkan kesiapan sistem memori siswa dalam menyerap, mengelola, dan

menyimpan item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari siswa tersebut.[43]

C. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar.

Guru adalah orang dewasa yang paling berarti bagi siswa, guru konselor yang menolong siswa untuk mempergunakan kemampuannya secara efektif, untuk belajar mengenal diri sendiri. Guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu berperan dan berusaha dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara:

a) Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
b) Membantu setiap siswa dengan mengatasi masalah- masalah pribadi yang dihadapinya.
c) Mengevaluasi keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan siswa.
d) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
e) Mengenal dan memahami setiap siswa baik secara individual maupun kelompok.[44]

---

[43] Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hal 3-4

[44] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hln 22.

Di samping itu, guru bimbingan dan konseling juga dalam kedudukan sebagai personil pelaksanaan utama layanan bimbingan dan konseling mempunyai usaha atau peran sebagai:

a) Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling.
b) Melaksanakan tindak lanjut hasil analisis evaluasi.
c) Menganalisis hasil evaluasi.
d) Mengevaluasi proses hasil layanan bimbingan dan konseling.
e) Melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling.
f) Melaksanakan layanan bidang bimbingan.
g) Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling.
h) Merencanakan program bimbingan dan konseling.[45]

Dari peran atau usaha yang guru bimbingan dan konseling diatas, jika dapat berjalan sesuai dengan tanggung jawab seorang konselor maka peserta didik dapat belajar sesuai yang diharapkan dan dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Jika kita memahami bahwa pendidikan sebagai bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada yang belum dewasa dalam proses perkembangan menuju kedewasaan. Ada tiga macam pendekatan dalam bimbingan dan konseling yaitu:

a. Bimbingan Preventif

Pendekatan bimbingan ini menolong seseorang sebelum seseorang menghadapi masalah. Caranya dengan menghindari masalah itu (jika memungkinkan), mempersiapkan orang tersebut untuk

[45] Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hln 23

menghadapi masalah yang pasti akan dihadapi dengan memberi bekal pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan untuk menghadapi masalah itu.

b. Bimbingan Kuratif atau Korektif

Dalam pendekatan ini konselor menolong seseorang jika orang tersebut menghadapi masalah yang cukup berat hingga tidak dapat diselesaikan sendiri.

c. Bimbingan Perseveratif

Bimbingan ini bertujuan meningkatkan yang sudah baik yang mencakup sikap dan sifat yang menguntungkan tercapainya penyesuaian diri dan terhadap lingkungan, kesehatan jiwa yang telah dimilikinya, kesehatan jasmani dan kebiasaan-kebiasaan hidup yang sehat, kebiasaan cara belajar atau bergaul yang baik dan sebagainya.[46]

d. Pendekatan individu dengan informasi individu adalah pendekatan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada peserta didik dengan memberikan informasi secara individual.

e. Pendekatan kelompok dengan informasi kelompok adalah pendekatan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada peserta didik dengan memberikan informasi secara kelompok.

Dengan pendekatan semacam ini guru (konselor) akan secara langsung mengenal dan memahami peserta didiknya secara langsung secara

[46] Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hln 73-75

lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya. Sesuai dengan peran guru sebagai konselor adalah ia diharapkan akan dapat merespons segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran.[47]

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motif berprestasi mempunyai korelasi positif dan cukup berarti terhadap pencapaian prestasi belajar. Hal ini berarti tinggi rendahnya prestasi belajar banyak ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi. Ada 4 hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi yaitu:

a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
b. Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.[48]

Upaya membantu siswa yang mengalami masalah belajar perlu mendapat bantuan dari konselor agar masalahnya tidak berlarut-larut dapat mempengaruhi proses perkembangan siswa. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan:

a. Pengajaran perbaikan

---

[47] Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta), hln 29

[48] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hln 98-99

Suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok siswa yang menghadapi masalah belajar untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, amat penting bagi konselor memahami perasaan siswa, tingkah laku yang ditampilkan oleh siswa menghendaki adanya perhatian dari konselor dan konselor harus mengupayakan mendorong siswa untuk belajar.

b. Kegiatan pengayaan

Suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok siswa yang sangat cepat dalam belajar. Dilihat dari prestasi belajar siswa yang amat cepat dalam belajar sebenarnya tidak tergolong sebagai siswa yang menghadapi masalah belajar namun, apabila siswa merasa kurang diperhatikan dan kurang dihargai. Mereka cendrung menjadi patah hati, tidak semangat. Mereka mungkin menjadi siswa yang mengganggu atau salah tingkah hal ini kemungkinan besar justru menurunkan prestasi belajar siswa.

c. Meningkatkan motivasi belajar.

Guru, konselor dan staf sekolah lainnya berkewajiban membantu siswa meningkatkan motivasinya dalam belajar.

d. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik

Menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar, memelihara kondisi kesehatan yang baik, mengatur waktu belajar, memilih

tempat belajar yang baik, membaca secara baik, tidak segan untuk bertanya.[49]

D. Penelitian Relevan

Dina Efni Susanti dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan An-nur Pasamehan Kec.Candung Kab.Agam. Menunjukkan bahwa terdapat beberapa upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu:

Pengasuh melakukan upaya Preventif: Melayani anak asuh belajar, membina anak asuh dengan cara mengajarkan anak asuh belajar sampai anak asuh bisa, memehami kebutuhan belajar anak asuh, Pengasuh melakukan upaya Kuratif: Pengasuh memperbaiki prestasi belajar annak asuh yang terlanjur mengalami penurunan melalui fungsi pemulihan dan fungsi pencegahan dengan cara mengontrol hasil ulangan, rapor dan memberi motivasi, Pengasuh melakukan Upaya Preservatif: Pengasuh menjaga prestasi belajar anak asuh yang telah baik dengan cara mengembangkan potensi agama, pengembangan potensi sosial.

Berdasarkan uraian maka perbedaan penulis yang akan peneliti lakukan dengan penelitian diatas antara lain:

a. Dari segi tempat penelitian: Tempat penelitian di Panti Asuhan An-nur Pasamehan Kec. Candung Kab. Agam, sedangkan penulis di SMK Negeri 1 Ranah Batahan.

---

[49] Priyatno, Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994) hln 284-288

b. Dari segi tujuan: Peneliti diatas meningkatkan prestasi belajar dengan Preventif, Kuratif, Preservatif, Sedangkan penulis meningkatkan prestasi belajar siswa belalui layanan Bimbingan dan Konseling.
c. Dari segi yang ingin diteliti: Peniliti diatas meneliti upaya pengasuh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, Sedangkan penulis meneliti upaya guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.[50]

[50] Dina Efni Susanti, *Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan An-nur Pasamehan Kec. Candung Kab. Agam,* (FTIK IAIN Bukittinggi, 2012)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati dan di pahami serta menggambarkan apa yang sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh dari lapangan.[51] Dalam hal ini peneliti menggambarkan bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI jurusan pemesinan di SMK Negeri 1 Ranah Batahan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu penelitian

Sebagai lokasi dalam penelitian adalah di SMK Negeri 1 Ranah Batahan, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dengan berdasarkan pertimbangan bahwa penulis mendapatkan gejala-gejala dan fenomena-fenomena dilapangan yang sesuai dengan judul penelitian ini (jurusan pemesinan). Selain itu, alasan penulis menjadi lokasi penelitian sekolah itu agar siswa dapat meningkatkan prestasi dalam belajarnya karena (jurusan pemesinan) lebih rendah tingkat prestasinya dibandingkan jurusan-jurusan lain yang ada di sekolah tersebut hal ini dibuktikan dengan nilai rapor siswa dan lomba-lomba yang diraih perjurusan. Adapun waktu penelitian tanggal 13 Juni 2018.

---

[51] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hln.3

C. Informan penelitian

Informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan ia mempunyai banyak pengalaman dan pengetahuan tentang latar belakang penelitian.

Ia berkewajiban secara sukarela jadi tim peneliti walaupun hanya bersifat informal. Pada penelitian ini informan terbagi menjadi dua yaitu informan kunci dan informan pendukung. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling yang bertugas melakukan proses bimbingan dan arahan kepada peserta didik di sekolah. Kemudian yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa yang ikut serta berpartisipasi dalam bimbingan dan konseling, wali kelas dan guru mata pelajaran.[52] Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *snowbal sampling*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

   Wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dalam hal ini yaitu informan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit atau kecil. Wawancara dilakukan

[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian* Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hln.158

dalam rangka mendapatkan data yang berhubungan dengan upaya guru pembimbing dalam meningkatkan prestasi belajar kelas XI di SMK Negeri 1 Ranah Batahan.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan penggunaan telepon. Dan hasilnya dicatat sebagai informasi yang penting dalam penelitian.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikhologis. Dua diantara yang terpenting dalam proses-proses pengamatan dan ingatan.[53]

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila informan yang diamati tidak terlalu besar. Pada penelitian ini peneliti ingin mengamati bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI jurusan pemesinan di SMK Negeri 1 Ranah Batahan.

3. Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*dokumentary*) adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* (Bandung: Alfabeta. 2011), cet-ke 12, hln.137

dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[54] Dalam hal ini peneliti akan menghimpun dan menganalisis jenis data yang terhimpun.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulan dari lapangan dengan lengkap kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif analitik maksudnya data yang peneliti peroleh tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Editing yaitu proses memeriksa kembali data yang sudah dihimpun.
b. Seleksi data yang terkumpul
c. Mengadakan interpretasi dan analisa data dalam bentuk kalimat sederhana setelah data tersebut diolah dengan langkah-langkah diatas, kemudian data tersebut dianalisis dengan cara sebagai berikut :
    1) Deduktif yaitu pembahasan bertitik tolak dari keterangan dan pengetahuan yang bersifat umum dan kemudian mengarahkan kepada hal-hal yang bersifat khusus.
    2) Induktif yaitu berangkat dari keterangan dan pengetahuan khusus seperti peristiwa yang kongkrit, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.
    3) Komperatif yaitu mencari pemecahan suatu masalah melalui analisa terhadap faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi dan fenomena yang sedang di teliti.

[54] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Raja Kosdakarya 2009), hln 216

F. Teknik Keabsahan Data

Teriangkulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, yang memanfaatkan suatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.[55] Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, teringulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. hal ini dapat dicapai dengan cara:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

[55] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hln 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah SMK NEGERI 1 RANAH BATAHAN

PROFIL SEKOLAH
SMK NEGERI 1 RANAH BATAHAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT

ALAMAT
KAMPUNG MELAYU, JRG. SILAPING, NAGARI BATAHAN,
KEC.RANAH BATAHAN, KAB. PASAMAN BARAT
smkn1ranahbatahan@yahoo.co.id

PROFIL SEKOLAH

NAMA SEKOLAH	:	**SMK NEGERI 1 RANAH BATAHAN**	
STATUS	:	**NEGERI**	
NPSN	:	**10300878**	
NSS	:	**321081007001**	
ALAMAT	:	**JL. KAMPUNG MELAYU, JRG. SILAPING, NAGARI BATAHAN, KEC. RANAH BATAHAN**	
RT / RW	:	**-**	
KELURAHAN / NAGARI	:	**BATAHAN**	
KECAMATAN	:	**RANAH BATAHAN**	
KOTA/KAB	:	**KABUPATEN PASAMAN BARAT**	
KODE POS	:	**26374**	
Koordinat Geografis :	Latitude:		Longitude :
TELEPON	:	**085274821977**	
EMAIL	:	**smkn1ranahbatahan@yahoo.co.id**	
SK PENDIRIAN	:	**425/214/Dindik-Pasbar/2010 Tgl : 27 Mei 2010**	
JUMLAH ROMBEL	:	**12**	
KOMPETENSI KEAHLIAN/ AKREDITASI	1	**Teknik Komputer dan Jaringan**	**/ 2014**
	2	**Teknik Audio Video**	**/ 2015**
	3	**Administrasi Perkantoran**	**/ Belum**
	4	**Teknik Pengelasan dan**	**/ Belum**

		Teknik Pemesinan
NAMA KEPALA SEKOLAH	:	**ISMANEL, S.Pd**
NIP	:	**19660405 199703 1 005**
SK PENGANGKATAN KEPALA SEKOLAH	:	**24 Agustus 2015**
WAKIL KEPALA SEKOLAH	:	**ABI SAHRIN, S.Pd.I**
JUMLAH SISWA	:	**326 Siswa**
JUMLAH GURU		
GURU ADAPTIF	:	**10**
GURU NORMATIF	:	**7**
GURU PRODUKTIF	:	**11**
KOMITE SEKOLAH		
KETUA	:	**HASURUNGAN**
NOMOR SK	:	**-**
LUAS LAHAN		
LUAS	:	**26.765 m2**

B. Visi dan Misi Sekolah dan Tujuan

Visi

Menghasilkan tamatan yang berakhlak mulia, dan memiliki kopetensi sesuai bidangnya dan berjiwa wirausaha.

Misi

1. Meningkatkan keimanan dan bertakwaan peserta didik.

2. Membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha/dunia industri.
3. Menumbuhkembangkan jiwa wirausaha peserta didik.

Tujuan sekolah

1. Mewujudkan peserta didik memiliki intektualitas tinggi yang berakhlak mulia percaya diri dan mempunyai bekal keahlian dan terampil.
2. Membekali anak didik yang mampu mandiri dan melakukan pengembangan diri untuk hidup dalam masyarakat.
3. Mempersiapkan anak didik yang mempunyai bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi atau berwiraswasta, mewujudkan alumni yang peduli terhadap almamater.
4. Mewujudkan wawasan wiyata mandala dan lingkungan hidup yang sehat.

Tujuan Masing-Masing Kompetensi Keahlian.

1. Teknik Komputer dan Jaringan
    a. Mampu merakit komputer dan instlasi sistem operasi PC/notebook.
    b. Mampu menerapkan keselamatan-keselamatan kerja dalam bekerja di dunia usaha/dunia industri.
    c. Mampu menerapkan teknik digital dan analog dalam perbaikan PC/notebook.
    d. Mampu mendiagnosis dan melakukan perbaikan perifheral
    e. Melakukan perbaikan PC/notebook.
    f. Melakukan instlasi sistem operasi basis GUI/Texs.
    g. Melakukan instlasi LAN.

h. Melakukan instlasi dan perbaikan jaringan WAN.
i. Menedministrasi server dalam jaringan.
j. Merancang web server.

2. Teknik Audio Video

Visi

3. Menjadikan penyelenggara pendidikan profesional yang unggul dalam kompetensi keahlian Teknik Audio Video.
   a. Menyelenggarakan pendidikan kompetensi keahlian Teknik Audio Video untuk menghasilkan lulusan yang kopeten.
   b. Lulusan memiliki semangat terus berkembang, bermoral tinggi dan berjiwa kewirausahaan.

4. Administrasi Perkantoran

Visi

Menghasilkan sumber daya manusia yang berakhlak dan profesional dibidang administrasi perkantoran yang mampu berkompetensi dalam dunia kerja dan industri.

Misi

a. Melaksanakan pembelajaran yang berwawasan keunggulan untuk menghasilkan tamatan yang bertakwa, cerdas, terampil yang mempunyai unjuk kerja dan kemampuan dibidang administrasi perkantoran yang dapat digunakan dalammeningkatkan kehidupannya.
b. Membantu mengembangkan potensi anak secara utuh dan menyeluruh untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan berakhlak mulia.

c. Mengembangkan sistem pendidikan dan pengajaran yang bermutu yang berbasis pada perkembangan teknologi informasi untuk menghasilkan mutu lulusan yang handal dan tangguh.

5. Teknik Pengelasan

   Visi

   Program keahlian yang kondusif dengan mutu lulusan yang mampu bersaing di pasar kerja.

   Misi

   a. Memberdayakan semua warga Program Keahlian Pengelasan dalam menciptakan ketertiban dan kedisiplinan.
   b. Meningkatkan IMTAQ dan IPTEK.
   c. Membekali lulusan Teknik Pengelasan dengan kopetensi sesuai dengan program keahliannya.
   d. Membekali lulusan Teknik Pengelasan untuk menumbuhkan semangat kemandirian dan memiliki jiwa kewirausahaan.
   e. Meningkatkan rasa cinta kepada bangsa dan negara.

6. Teknik Pemesinan

   Visi

   Program keahlian yang kondusif dengan mutu lulusan yang mampu bersaing di pasar kerja.

   Misi

   a. Memberdayakan semua warga Program Keahlian Pemesinan dalam menciptakan ketertiban dan kedisiplinan.

b. Meningkatkan IMTAQ dan IPTEK.
c. Membekali lulusan Teknik Pemesinan dengan kopetensi sesuai dengan program keahliannya.
d. Membekali lulusan Teknik Pemesinan untuk menumbuhkan semangat kemandirian dan memiliki jiwa kewirausahaan.
e. Meningkatkan rasa cinta kepada bangsa dan negara.[56]

C. Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui layanan informasi kelas XI jurusan pemesinan di SMK Negeri 1 Ranah Batahan dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan data dokumentasi yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling, wali kelas XI jurusan pemesinan dan siswa kelas XI.

Proses penelitian ini berjalan semenjak tanggal 15 April sampai dengan tanggal 16 juli 2018. Hal-hal yang saya wawancarai berkenaan dengan upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga menghasilkan prestasi yang membanggakan. Adapun yang termasuk dalam kajian penelitian adalah melihat dan ingin mengetahui dengan upaya dari guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui layanan informasi.

Upaya guru bimbingan konseling berupa upaya preventif, upaya kuratif, upaya perseveratif, pendekatan individual dengan informasi individual, pendekatan kelompok dengan informasi kelompok.

[56] Tata Usaha, SMK NEGERI 1Ranah Batahan, 20 Juli 2018

1. Upaya preventif

Layanan digunakan yang bersifat preventif berarti kegiatan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling yang bermaksud untuk meningkatkan prestasi belajar siswa berkenaan dengan jurusan pemesinan kelas XI di SMK N 1 Ranah Batahan. Pendekatan bimbingan ini menolong seseorang sebelum seseorang menghadapi masalah. Caranya dengan menghindari masalah itu (jika memungkinkan), mempersiapkan siswa tersebut untuk menghadapi masalah yang pasti akan dihadapi dengan memberi bekal pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan untuk menghadapi masalah itu.

Kegiatan ini mencakup usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk mengungkap data siswa jurusan pemesinan kelas XI di SMK Negeri 1 Ranah Batahan dan mencakup usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang bersifat preventif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan melakukan wawancara dengan guru bimbingan konseling yang ada di SMK Negeri 1 Ranah Batahan yaitu dengan bapak Abi Sahrin, S.pd.I.

Wawancara yang saya lakukan pada hari Jum’at tanggal 13 Juli 2018 di ruangan bimbingan konseling dengan Bapak Abi Sahrin, S.Pd.I. Sebelum saya masuk ke ruangan bimbingan dan konseling, saya mengucapkan assalamualaikum wr.wb kemudian menanyakan keadaan Bapak Abi Sahrin, S.Pd.I dan menanyakan kesediaan bapak untuk saya jadikan informan kunci penelitian saya di SMK Negeri 1 Ranah Batahan. Saya pun disambut baik oleh

bapak Abi dan pihak sekolah. Wawancara pun kami mulai dengan upaya preventif yang guru bimbingan konseling lakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

a. Pengetahuan

Cara guru bimbingan konseling untuk mengembangkan pengetahuan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI jurusan pemesinan di SMK Negeri 1 Ranah Batahan.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling Bapak Abi Sahrin, S. Pd.I adalah:

> **‘’Salah satu usaha yang saya lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar kelas XI jurusan pemesinan di SMK Negeri Ranah Batahan dengan memberikan layanan informasi di kelas XI jurusan pemesinan dengan berbagai informasi belajarnya dan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam menunjang pembelajaran siswa. Adapun materi dari layanan informasi yang saya berikan di kelas XI jurusan pemesinan adalah kiat-kiat menghadapi belajar, kunci kesuksesan belajar dan lain-lain’’.**[57]

Pernyataan tersebut juga didukung oleh salah satu siswa yang berinisial ADG siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Ranah Batahan menyatakan:

> **‘’Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI jurusan pemesinan, guru bimbingan konseling melaksanakan layanan informasi di kelas. hal ini sangat bermanfaat bagi saya untuk mengembangkan pengetahuan saya. Adapun materi layanan informasi adalah kiat-kiat menghadapi belajar, kunci kesuksesan belajar dan lain-lain’’.**[58]

---

[57]*Wawancara Pribadi dengan Guru Bimbingan Konseling*, Abi Sahrin, Kamis 15 Juli 2018, Di SMKN 1 Ranah Batahan.

[58]*Wawancara Pribadi dengan Siswa kelas XI*, Amsal Davi Gora, Rabu 14 Juli 2018, Di SMK N 1 Ranah Batahan.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh salah satu siswa yang berinisial A siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Ranah Batahan menyatakan:

> **“Memang benar bimbingan konseling sering memberikan materi layanan informasi”.**[59]

Dan juga diperkuat oleh salah seorang siswa yang berinisial AR siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Ranah Batahan menyatakan:

> **“Jawaban dari kedua teman saya tesebut memang benar bahwa guru bimbingan konseling menyampaikan materi layanan informasi sesuai dengan kebutuhan kondisi kami’’.**[60]

Jadi dapat dipahami dari pernyataan diatas, guru bimbingan konseling harus mengetahui kondisi dari siswanya terutama siswa kelas XI jurusan pemesinan. Guru bimbingan konseling harus mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas agar siswa mendapatkan layanan yang tepat jika menemukan masalah-masalah dalam belajar dan prestasi belajar siswa.

b. Personil sekolah yang terlibat untuk membekali pemahaman siswa dalam meningkatkan prestasi siswa kelas XI jurusan pemesinan.

Kemudian wawancara selanjutnya yang saya lakukan mengenai personil sekolah yang terlibat untuk membekali pemahaman siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI jurusan pemesinan. Bapak Abi sahrin, S.Pd.I mengungkapkan:

> **‘’Dalam kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar sangat diperlukan adanya personil sekolah yang terlibat untuk membekali pemahaman siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu: segala yang terlibat dalam proses belajar**

[59]*Wawancara Pribadi dengan Siswa kelas XI,* Anirsyah, Rabu 14 Juli 2018, Di SMK N 1 Ranah Batahan.

[60]*Wawancara Pribadi dengan Siswa kelas XI,* Arif Rianda, Rabu 14 Juli 2018, Di SMK N 1 Ranah Batahan.

mengajar khususnya wakil kurikulum, wali kelas, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran''.[61]

Adapun wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang inisial BR siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Ranah Batahan menyatakan:

''Personil sekolah sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar, misalnya guru bimbingan konseling yang membimbing dan memberikan pemahaman bagi siswa tentang belajar dan prestasi belajar siswa''.[62]

Dalam hal ini juga diperkuat oleh salah satu siswa yang inisial DRY siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Ranah Batahan menyatakan:

''Saya setuju dengan yang disampaikan teman tersebut, selain yang disampaikannya menurut saya personil sekolah merupakan yang harus ada dalam tiap berdirinya suatu sekolah dan personil sekolah berperan penting dalan belajar dan prestasi belajar siswa''.[63]

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan siswa tentang tanggapan mereka, mengenai personil sekolah yang terlibat untuk membekali pemahaman siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI jurusan pemesinan yang berinisial DM mengatakan bahwa:

''Personil sekolah yang terlibat untuk membekali pemahaman siswa dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu wakil kurikulum, wali kelas, guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran''.[64]

Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan diatas, bahwa personil sekolah yang terlibat untuk membekali pemahaman siswa dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu: staf yang terlibat di sekolah SMK N 1

---

[61]*Wawancara Pribadi dengan Guru Bimbingan Konseling*, Abi Sahrin, Kamis 15 Juli 2018, Di SMKN 1 Ranah Batahan.

[62]*Wawancara Pribadi dengan Siswa kelas XI*, Arif Rianda, Rabu 14 Juli 2018, Di SMK N 1 Ranah Batahan.

[63]*Wawancara Pribadi dengan Siswa kelas XI*, Arif Rianda, Rabu 14 Juli 2018, Di SMK N 1 Ranah Batahan.

[64]*Wawancara Pribadi dengan Siswa kelas XI*, Dendi Muharram, Rabu 14 Juli 2018, Di SMK N 1 Ranah Batahan.

Ranah batahan seperti wakil kurikulum, wali kelas, guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran.

c. Cara guru bimbingan konseling menumbuhkan sikap baik pada siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

Peneliti pun menanyakan kepada guru bimbingan konseling tentang Cara guru bimbingan konseling menumbuhkan sikap baik pada siswa dalam meningkatkan prestasi belajar kelas XI jurusan pemesinan. Bapak Abi Sahrin, S.Pd.I langsung menjawab pertanyaan wawancara tersebut dengan jawaban:

> **‘’Saya menumbuhkan sikap baik pada siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu memberikan informasi individual melalui tatap muka dan memberikan informasi kelompok dengan klasikal’’.**[65]

Dalam hal ini juga diperkuat oleh salah satu siswa yang bernama ADG Kelas XI SMK N 1 Ranah Batahan, menyatakan:

> **‘’Guru bimbingan konseling telah memberikan kami informasi individual melalui tatap muka dan memberikan informasi kelompok.**[66]

Dari pernyataan diatas maka dapat peneliti simpulkan yaitu guru bimbingan konseling menumbuhkan sikap baik pada siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu memberikan informasi individual melalui tatap muka dan memberikan informasi kelompok dengan klasikal.

---

[65]*Wawancara Pribadi dengan Guru Bimbingan Konseling*, Abi Sahrin, Kamis 15 Juli 2018, Di SMKN 1 Ranah Batahan.

[66]*Wawancara Pribadi dengan Siswa kelas XI*, Amsal Davi Gora, Rabu 14 Juli 2018, Di SMK N 1 Ranah Batahan.

d. Mengembangan keterampilan

Wawancara selanjutnya tentang mengembangan keterampilan dengan Bapak Abi Sahrin, S.Pd.I. Cara guru bimbingan dan konseling mengembangan keterampilan untuk menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam prestasi siswa kelas XI jurusan pemesinan.

Hasil wawancara yang peneliti peroleh dengan Bapak Abi Sahrin, S.Pd.I adalah:

> **‘’Saya memberikan keterampilan untuk menghadapi kemungkinan masalah-masalah dalam prestasi belajar siswa dengan layanan informasi. caranya dengan melaksanakan layanan informasi dengan materi-materi keterampilan dalam belajar di kelas XI jurusan pemesinan’’.**[67]

Dalam hal ini juga diperkuat oleh salah satu siswa yang bernama A Kelas XI SMK N 1 Ranah Batahan, menyatakan:

> **‘’Guru bimbingan konseling memberikan keterampilan dalam menghadapi kemungkinan masalah belajar melalui layanan informasi dengan beberapa materi didalamnya misalnya keterampilan bertanya, keterampilan membuat catatan pelajaran yang menarik sehingga siswa tertarik dalam proses belajar’’.**[68]

Dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan, cara guru bimbingan konseling mengembangan keterampilan untuk menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam prestasi siswa kelas XI jurusan pemesinan: melaksanakan layanan informasi dengan materi keterampilan bertanya, keterampilan membuat catatan pelajaran yang menarik sehingga siswa tertarik dalam proses belajar.

---

[67]*Wawancara Pribadi dengan Guru Bimbingan Konseling*, Abi Sahrin, Kamis 15 Juli 2018, Di SMKN 1 Ranah Batahan.

[68]*Wawancara Pribadi dengan Siswa kelas XI*, Anirsyah, Rabu 14 Juli 2018, Di SMK N 1 Ranah Batahan.

2. Upaya Kuratif

Dalam pendekatan ini konselor menolong seseorang jika orang tersebut menghadapi masalah yang cukup berat hingga tidak dapat diselesaikan sendiri. Dalam rangka pemberian bantuan yang diberikan secara sistimatis agar siswa yang bersangkutan mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya. Upaya kuratif dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konseling berupa pemberitahuan, hukuman, ganjaran, peringatan (Anshari,1991:67).

a. Pemberitahuan

Pemberitahuan yaitu memberikan informasi kepada siswa terhadap sesuatu hal yang kurang baik karna hal itu mengganggu jalannya proses belajar.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling Bapak Abi Sahrin, S.Pd.I tentang pemberitahuan adalah:

> **‘’Masih ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan ketika di kelas semua temannya membuat PR kecuali siswa tersebut, hal ini sudah sering terjadi kemudian saya selaku guru bimbingan konseling memberikan pemberitahuan kepada siswa tersebut tentang pentingnya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) untuk menunjang prestasi belajarnya’’.**[69]

Dalam hal ini juga diperkuat oleh salah satu siswa yang berinisial A Kelas XI SMK N 1 Ranah Batahan, menyatakan:

> **‘’Guru bimbingan konseling telah memberitahukan pentingnya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) untuk menunjang prestasi belajar kami dan melatih otak untuk berfikir tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya’’.**[70]

---

[69]*Wawancara Pribadi dengan Guru Bimbingan Konseling*, Abi Sahrin, Kamis 15 Juli 2018, Di SMKN 1 Ranah Batahan.

[70]*Wawancara Pribadi dengan Siswa kelas XI*, Anirsyah, Rabu 14 Juli 2018, Di SMK N 1 Ranah Batahan.

Dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan adalah: guru bimbingan konseling telah menyadarkan siswanya untuk peduli terhadap pendidikan yang ditempuhnya yaitu melatih siswa mandiri dengan mengerjakan PR untuk menunjang proses pembelajarannya di sekolah.

b. Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang paling akhir terhadap pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan setelah diberi tahukan dan diperingati. Hukuman mempunyai arti akibat suatu pelanggaran dan titik tolak agar tidak terjadi pelanggaran.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling bapak Abi Sahrin, S.Pd.I adalah:

Hukuman seperti apa yang diberikan guru BK kepada siswa yang belum berprestasi di kelas XI jurusan pemesinan.

> **‘’Ada sangsi hukuman di sekolah ini dengan tidak naik kelas. saya juga memberikan layanan informasi berupa keriteria kenaikan kelas diawal pembelajaran agar nantinya siswa sudah mendapatkan informasi yang penting untuk meraih prestasi belajarnya, menginformasikan kehadiran 80% per semesternya, nilai yang rendah tidak boleh di atas 4, sikap minimal C’’.**[71]

Dalam hal ini juga pendapat yang diperoleh dari salah satu siswa yang inisial A kelas XI SMK N 1 Ranah Batahan, menyatakan:

> **‘’Hukuman yang saya maksudkan tentang kiteria kenaikan kelas yaitu kehadiran 80% per semesternya, nilai yang rendah tidak boleh di atas 4, sikap minimal C, jika tidak terpenuhi maka hukumannya tidak naik kelas’’**.[72]

Jadi dapat dipahami dari pernyataan diatas bahwa guru bimbingan konseling tidak memberikan hukuman yang memberatkan bagi siswa melainkan hukuman yang bersifat membangun untuk siswa dan guru bimbingan konseling hanya mengikuti kriteria kenaikan kelas siswa. Jika siswa tidak dapat memenuhinya maka siswa tidak naik kelas dan itu dianggap sebagai hukuman bagi siswa yang tidak mau dibina dalam belajar.

---

[71]*Wawancara Pribadi dengan Guru Bimbingan Konseling*, Abi Sahrin, Kamis 15 Juli 2018, Di SMKN 1 Ranah Batahan.

[72]*Wawancara Pribadi dengan Siswa kelas XI*, Anirsyah, Rabu 14 Juli 2018, Di SMK N 1 Ranah Batahan.

c. Ganjaran.

Ganjaran adalah alat pendidikan bersifat menyenangkan dan diberikan kepada siswa yang mempunyai prestasi tertentu didalam pendidikan kemudian siswa tersebut mempunyai kerajinan dan tingkah laku yang baik sehingga menjadi contoh bagi siswa lainnya.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan tentang ganjaran seperti apa yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa yang berprestasi.

> **‘’Saya memberikan ganjaran bagi siswa berupa memberikan hadiah dan pujian kepada siwa yang berprestasi agar siswa tersebut termotivasi untuk lebih semangat lagi. disamping itu, bagi siswa yang belum berprestasi diharapkan termotivasi dan bersemangat lagi dalam belajar melihat temannya yang berprestasi mendapat hadiah dan pujian. menurut saya jika siswa diberikan hadiah dan pujian hatinya akan senang dan siswa akan lebih bersemangat lagi dalam belajar’’.**[73]

d. Peringatan

Peringatan ini diberikan terhadap siswa yang sudah berkali-kali melakukan pelanggaran dan sebelumnya sudah diberi teguran dan biasanya memberi peringatan disertai dengan ancaman apa bila hal tersebut terulang kembali.

Kapan guru bimbingan konseling memberikan peringatan bagi siswa di kelas XI jurusan pemesinan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling bapak Abi Sahrin, S.Pd.I adalah:

---

[73]*Wawancara Pribadi dengan Guru Bimbingan Konseling*, Abi Sahrin, Kamis 15 Juli 2018, Di SMKN 1 Ranah Batahan.

‘’Ketika ada siswa kelas XI jurusan pemesinan tidak dapat menerapkan kedisiplinan pada saat proses belajar di dalam kelas dan sudah beberapa kali diberikan teguran oleh guru pada saat belajar kemudian guru tersebut memberikan peringatan kepada siswa tersebut dengan tidak mengulangi hal itu dan jika sempat diulangi maka kemungkinan tidak akan naik kelas, hal tersebut dilakukan agar siswa jera dan takut untuk mengulangi hal tersebut. Contohnya siswa yang suka ribut pada saat belajar sehingga siswa yang lain tidak konsentrasi dalam belajar.[74]

3. Upaya Perseveratif

Bimbingan ini bertujuan meningkatkan yang sudah baik yang mencakup sikap dan sifat yang menguntungkan tercapainya penyesuaian diri dan terhadap lingkungan, kesehatan jiwa yang telah dimilikinya, kesehatan jasmani dan kebiasaan-kebiasaan hidup yang sehat, kebiasaan cara belajar atau bergaul yang baik dan sebagainya. Dengan pendekatan semacam ini guru (konselor) akan secara langsung mengenal dan memahami peserta didiknya secara langsung secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya. Sesuai dengan peran guru sebagai konselor adalah ia diharapkan akan dapat merespons segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran.

a. Alternatif guru bimbingan dan konseling dalam mendorong siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Abi Sahrin, S.Pd.I selaku guru bimbingan dan konseling adalah:

‘’Alternatif saya dalam mendorog siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya adalah memberikan layanan informasi agar nantinya siswa mampu menjalin komunikasi yang

[74]*Wawancara Pribadi dengan Guru Bimbingan Konseling*, Abi Sahrin, Kamis 15 Juli 2018, Di SMKN 1 Ranah Batahan.

baik antar teman dan gurunya, menyelaraskan antara tuntutan dirinya dan tuntutan lingkungan sekolah, mampu mengaktualisasikan dirinya baik di kelas maupun di sekolah agar siswa dapat menunjang kemampuannya dalam belajar''.[75]

b. Bagaimana kesehatan jiwa yang telah dimiliki siswa kelas XI jurusan pemesinan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling Bapak Abi Sahrin, S.Pd.I adalah:

''Normal dan baik''.

c. Cara guru bimbingan konseling membangun kebiasaan-kebiasaan yang sehat/baik pada siswa kelas jurusan pemesinan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling adalah:

''Cara membangun kebiasaan yang baik/sehat pada siswa kelas XI jurusan pemesinan yaitu mematuhi disiplin sekolah, tidak boleh berpakaian secara berlebihan, menghormati guru, belajar dengan baik, menyapa guru''.

d. Cara belajar yang baik di kelas XI jurusan pemesinan.

''Cara belajar yang baik di kelas XI jurusan pemesinan saya memberikan layanan informasi secara klasikal di kelas XI jurusan pemesinan yaitu mencatat materi pelajaran, memiliki ruangan belajar yang nyaman, meringkas materi pelajaran, membuat jadwal belajar, melakukan usaha belajar yang ekstra, agar hasil siswa dapat lebih baik lagi dan alhamdulillah sudah ada perubahan dari beberapa siswa''.

4. Pendekatan individu dengan informasi individual

Dalam ini terdapat hubungan yang dinamis, individu merasa diterima dan dimengerti oleh guru bimbingan konseling, dalam hubungan tersebut guru bimbingan konseling menerima individu secara pribadi dan tidak memberikan

[75]*Wawancara Pribadi dengan Guru Bimbingan Konseling*, Abi Sahrin, Kamis 15 Juli 2018, Di SMKN 1 Ranah Batahan.

penilaian. Individu merasakan ada orang yang mengerti masalah pribadinya dan mendengarkan keluhannya.[76]

a. Kapan guru bimbingan dan konseling mendengarkan permasalahan siswa di kelas XI jurisan pemesinan.

   ‘’Ketika siswa menghadapi masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri dan siswa membutuhkan guru bimbingan dan konseling untuk mendengarkan serta menolongnya terutama masalah dalam bidang belajar siswa’’.[77]

b. Kenapa guru bimbingan dan konsling menumbuhkan pada siswa rasa diterima dan dimengerti pada saat pelaksanaan layanan informasi individual jurusan pemesinan.

   ‘’Karena siswa yang ingin diberikan layanan konseling individual harus merasa aman dengan rasa dimengerti dan diterima oleh guru bimbingan konseling sehingga nantinya dalam proses pelayanan siswa mau mengemukakan masalah belajarnya. sebelum nya guru bimbingan konseling bisa menjelaskan terlebih dahulu tentang bimbingan dan konseling’’.

5. Pendekatan kelompok dengan informasi kelompok

Pendekatan bimbingan kelompok diberikan oleh guru bimbingan konseling per kelompok dan beberapa orang yang bermasalah sama atau yang dapat memperoleh manfaat dari pembimbingan kelompok. Pendekatan bimbingan kelompok mencakup informasi kelompok.[78]

Pendekatan kelompok melalui pemberian informasi, *home room*, diskusi, belajar dan bekerja kelompok, karya wisata, pengajaran remedial.[79]

a. Seperti apakah manfaat dari informasi kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di kelas XI jurusan pemesinan.

---

[76] Fenti Hikmawati, *Bimbingan konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011), hln 74

[77] *Wawancara Pribadi dengan Guru Bimbingan Konseling*, Abi Sahrin, Kamis 15 Juli 2018, Di SMKN 1 Ranah Batahan.

[78] Fenti Hikmawati, *Bimbingan konseling*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011), hln 75

[79] Wardati & Muhammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011), hln 187

> **‘’Manfaat dari layanan informasi kelompok untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan, pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk menunjang kemampuan intelektualnya, peningkatan motivasi belajar berprestasi serta mengembangkan cita-cita’’.**[80]

Setelah wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, peneliti menanyakan tentang pendapat, kritik serta saran dari guru bimbingan dan konseling dengan diskusi wawancara yang berlangsung pada tanggal 15 juli 2018. Adapun guru bimbingan dan konseling memaparkan jawabanya sebagai berikut:

> **‘’Saya menilai pelitian ini sudah bagus baik itu mengenai pedoman wawancaranya, pedoman observasinya, kegiatan wawancara dan si peneliti telah mendistribusikan sebagian ilmunya kepada siswa kelas XI jurusan pemesinan, dan saya berharap dengan penelitian ini berlangsung dapat berguna baik bagi sekolah SMKN 1 Ranah Batahan maupun bagi peneliti untuk mengembangkan ilmunya untuk menammatkan kuliahnya’’.**

Hasil wawancara dari upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI jurusan pemesinan di SMKN 1 Ranah Batahan, hal ini sesuai dengan penurutan bapak Abi Sahrin,S.Pd.I adalah:

> **“Hasil dari usaha saya ini bersifat relatif, tergantung dari penerimaan siswa. Sebagian siswa senang dengan upaya dan strategi saya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan berubah ke arah yang lebih baik sehingga terlihat dengan hasil belajarnya yang meningkat. Namun masih ada siswa yang tidak suka namun saya harus berusaha lagi untuk meyakinkan siswa’’.**[81]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14 juli 2018 dengan siswa kelas XI jurusan pemesinan dan guru bimbingan konseling. Peneliti

---

[80]*Wawancara Pribadi dengan Guru Bimbingan Konseling*, Abi Sahrin, Kamis 15 Juli 2018, Di SMKN 1 Ranah Batahan.

[81]*Wawancara Pribadi dengan Guru Bimbingan Konseling*, Abi Sahrin, Kamis 15 Juli 2018, Di SMKN 1 Ranah Batahan.

masuk ke kelas XI jurusan pemesinan dengan bapak Abi Sahrin, S.Pd.I pada jam 10.00-11.00 wib dengan melaksanakan program bimbingan konseling yaitu layanan informasi dengan tema kiat-kiat menghadapi proses belajar. Dari hasil observasi tersebut saya melihat guru bimbingan dan konseling sangat bersemangat dalam menyampaikan materi layanan informasi dan siswa sangat bersemangat dalam mengikutinya, sebagian siswa bertanya tentang materi tersebut dan sebagian lagi mau mengeluarkan pendapat serta ide-idenya.

Selanjutnya saya mengadakan wawancara kepada siswa kelas XI jurusan pemesinan tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui layanan informasi kelas XI jurusan pemesinan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI jurusan pemesinan tersebut saya dapat menyimpulkan bahwa: guru bimbingan dan konseling memang benar telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan prestasi siswa, seperti yang telah diungkapkan oleh AA bahwa:

> **‘’Saya dan beberapa teman saya telah menerima beberapa layanan bimbingan dan konseling terutama layanan informasi dari bapak Abi Sahrin, S.Pd.I untuk meningkatkan prestasi belajar saya ketika belajar di kelas saya sering ketiduran, nilai saya tidak bagus dan sering tidak masuk kelas. Sejak saya mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling saya pun mulai berangsur-angsur berubah dan sekarang saya rajin untuk belajar karena bapak Abi tidak pernah lelah membantu saya dengan mendorongan semangat saya serta memotivasi saya sehingga mau belajar’’.**[82]

Hasil wawancara dengan AS tentang upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi siswa adalah:

---

[82]*Wawancara Pribadi dengan Siswa kelas XI,* Ali Akbar, Rabu 14 Juli 2018, Di SMK N 1 Ranah Batahan.

“Guru bimbingan konseling telah melaksanakan layanan informasi secara klasikal dan AS telah mendapatkan pemahaman dari layanan informasi berupa kemandirian AS dalam belajar dan AS telah mendapatkan pemahaman ketidak mampuannya mandiri dalam belajar serta suka tergantung kepada orang lain. AS mendapatkan perubahan dengan memandirikan dirinya dalam belajar’’.[83]

Hasil wawancara dengan DS tentang upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi siswa adalah:

‘’DS mendapatkan wawasan pengetahuan tentang masalah belajar melalui layanan informasi yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling yaitu DS mendapatkan perubahan kemajuan mau memperhatikan guru menjelaskan materi belajar, mau berdiskusi dengan temanya tentang pelajaran yang tidak dipahami DS, dan mau bertanya kepada guru pada saat belajar’’.[84]

Saya juga telah mewawancarai guru kelas XI jurusan pemesinan Bapak Kiki,S.Pd adapun upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui layanan informasi kelas XI jurusan pemesinan adalah:

‘’Saya dan guru bimbingan konseling telah bekerja sama dalam membantu siswa meningkatkan prestasi belajarnya, menurut saya guru bimbingan konseling telah melaksanakan berbagai upaya dan sudah kelihatan siswa berangsur berubah gaya belajarnya. Guru bimbingan konseling juga telah mendatangkan narasumber untuk memberikan layanan informasi yang jelas kepada siswa dengan mendatangkan kepolisian gunanya memberikan materi layanan informasi tentang bahaya narkoba bagi manusia dan cara menjauhinya. Ini terbukti salah satu upaya guru bimbingan konseling untuk mengajak siswa agar tidak terjerumus dan mau belajar serta berprestasi’’.[85]

---

[83]*Wawancara Pribadi dengan Siswa kelas XI*, Anri Saputra, Rabu 14 Juli 2018, Di SMK N 1 Ranah Batahan.

[84] *Wawancara Pribadi dengan Siswa kelas XI*, Dedi Saputra, Rabu 14 Juli 2018, Di SMK N 1 Ranah Batahan.

[85]*Wawancara Pribadi dengan Wali Kelas*, Kiki, Kamis 15 Juli 2018, Di SMKN 1 Ranah Batahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sehubungan dengan uraian diatas , penulis dapat menyimpulkan adapun upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui layanan informasi kelas XI jurusan pemesinan di SMK Negeri 1 Ranah Batahan yaitu dengan melaksanakan layanan informasi serta beberapa upaya dari guru bimbingan dan konseling.

6. Upaya preventif

Layanan digunakan yang bersifat preventif bermaksud untuk meningkatkan prestasi belajar siswa berkenaan dengan jurusan pemesinan kelas XI di SMK N 1 Ranah Batahan. Pendekatan bimbingan ini menolong seseorang sebelum seseorang menghadapi masalah.

Kesimpulan upaya preventif oleh guru bimbingan konseling yaitu: mempersiapkan siswa untuk menghadapi masalah yang mungkin akan timbul dengan bekali beberapa pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan melalui layanan informasi berupa materi-materi pembelajaran.

7. Upaya Kuratif

Dalam pendekatan ini konselor menolong siswa jika siswa tersebut menghadapi masalah yang cukup berat hingga tidak dapat diselesaikan sendiri. Upaya kuratif dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konseling berupa:

a. Pemberitahuan yaitu: guru bimbingan konseling memberikan informasi kepada siswa terhadap sesuatu hal yang kurang baik karna hal itu mengganggu jalannya proses belajar.
b. Hukuman yaitu: hukuman tidak ada dari guru bimbingan konseling, tindakan yang paling akhir kepada siswa yang belum berprestasi tidak ada, hanya saja ada sangsi hukuman di sekolah ini dengan tidak naik kelas.
c. Ganjaran yaitu: memberikan ganjaran bagi siswa yang bersifat menyenangkan dan diberikan kepada siswa yang mempunyai prestasi tertentu didalam pendidikan kemudian siswa tersebut mempunyai kerajinan dan tingkah laku yang baik sehingga menjadi contoh bagi siswa lainnya.
d. Peringatan yaitu: Peringatan ini diberikan terhadap siswa yang sudah berkali-kali melakukan pelanggaran dan sebelumnya sudah diberi teguran dan biasanya saya memberi peringatan disertai dengan ancaman apa bila hal tersebut terulang kembali.

8. Upaya Perseveratif

Bimbingan ini bertujuan meningkatkan yang sudah baik yang mencakup sikap dan sifat yang menguntungkan tercapainya

a. Penyesuaian diri lingkungan yaitu: memberikan layanan informasi agar nantinya siswa mampu menjalin komunikasi yang baik antar temannya, menyelaraskan antara tuntutan dirinya dan tuntutan lingkungan sekolah, mampu mengaktualisasikan dirinya.

b. Kesehatan jiwa yang telah dimiliki siswa yaitu: Normal dan baik
c. Kebiasaan-kebiasaan hidup yang sehat/baik yaitu: mematuhi disiplin sekolah, tidak boleh berpakaian secara berlebihan, menghormati guru, dan belajar dengan baik.
d. Kebiasaan cara belajar yaitu: mencatat materi pelajaran, memiliki ruangan belajar yang nyaman, meringkas materi pelajaran, membuat jadwal belajar, melakukan usaha belajar yang ekstra, agar hasil siswa dapat lebih baik lagi dan alhamdulillah sudah ada perubahan dari beberapa siswa.

9. Layanan informasi individual yaitu: suatu layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada seorang siswa.
   a. Menumbuhkan pada siswa rasa diterima dan dimengerti pada saat pelaksanaan layanan informasi individual yaitu: siswa yang ingin diberikan layanan konseling individual harus merasa aman dengan rasa dimengerti dan diterima oleh guru bimbingan dan konseling sehingga nantinya dalam proses pelayanan siswa mau mengemukakan permasalahannya. sebelumnya guru bimbingan dan konseling bisa menjelaskan terlebih dahulu tentang bimbingan dan konseling.
   b. Guru bimbingan dan konseling mendengarkan permasalahan siswa yaitu: siswa menghadapi masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri dan siswa membutuhkan guru bimbingan dan konseling untuk mendengarkan serta menolongnya.
10. Layanan informasi kelompok.

a. Manfaat dari informasi kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu: untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis ingin mengajukan saran dan masukan untuk pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Guru bimbingan dan konseling.
   a. Guru bimbingan dan konseling tetap melaksanakan upaya dalam meningkatkan prestasi siswa, agar prestasi belajar siswa lebih membanggakan sekolah.
   b. Guru bimbingan dan konseling diharapkan dalam memberikan layanan informasi menggunakan media-media agar peserta layanan lebih antusies lagi dalam mengikuti layanan BK.
   c. Guru bimbingan dan konseling diharapkan lebih memotivasi siswa dan tidak bosan dalam memotivasi siswa khususnya jurusan pemesinan.
2. Siswa.
   a. Siswa diharapkan memiliki keinginan untuk memanfaatkan seluruh fasilitas bimbingan konseling yang telah tersedia disekolah meskipun fasilitas hanya seadanya dan memiliki keinginan untuk memamfaatkan layanan bimbingan konseling agar dapat mengentaskan masalah siswa khususnya dalam bidang belajar.

b. Diharapkan siswa mempunyai komitmen untuk berubah kearah yang lebih baik lagi dan mengablikasikan komitmen tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pihak sekolah.
   a. Selalu bekerja sama dalam membimbing serta mengatasi masalah siswa.
   b. Selalu bekerja sama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
   c. Berusaha memfasilitasi belajar siswa terutama dalam jurusan pemesinan.

Dengan kesimpulan dan saran yang penulis kemukakan, maka berakhirlah pembahasan penulis dalam skripsi ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik dari segi material maupun sumbangan pemikiran. Semoga dengan selesainya skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca. Amin ya Rabbal ‘Alamin.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arifin, Zainal. 1991. *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik Prosedur.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2009. *Evaluasi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hallen. 2005. *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Quantum teaching.

Hasan, Aliah B Purwakania. 2006. *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hikmawati, Fenti. 2012. *Bimbingan Konseling.* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Jannah, Jabal Raudhotul. 2009. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Departemen Agama RI.

Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: CV Rajawali.

Moleong, Lexi. 1995. *Metodologi Penelitian* Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Powerwadamintu, W.j.s. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Prayitno dan Amti Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno. 2012. *Seri panduan layanan dan kegiatan pendukung konseling L1-L.10.* UNP Padang.

_____. 2004. *Seri panduan layanan dan kegiatan pendukung konseling L1-L.9*. UNP Padang.

_____. 1997. *Buku IV Pelayanan Bimbingan dan Konseling (SMK),* Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.

Sudirman. 1992. *Ilmu Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukardi, Dewa Ketut. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 1988. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Bina Aksara.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Syaiful Bahri, Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet. ke-2.

Syamsu Yusuf dkk. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.

_____. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Bermasis Integrasi dan Komptensi).* Jakarta: PT Raja grafindo Persada.

Winkel, W.S. 1996. *Psikologi pengajaran.* Jakarta: PT Grasindo.

Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan Dan Konseling (studi & karir).* Yogyakarta: CV Andi offset.

_____. 1991. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.

KISI-KISI WAWANCARA

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi Kelas XI Jurusan Pemesinan di SMK Negeri 1 Ranah Batahan

No	Variabel	Indikator	Deskripsi
1.	Upaya guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui layanan informasi	a. Upaya preventif	- Pengetahuan - Pemahaman - Menumbuhkan sikap - Keterampilan
		b. Upaya Kuratif atau korektif	- Pemberitahuan - Hukuman - Ganjaran - Peringatan
		c. Upaya perseveratif	- Menyesuaikan diri - Kesehatan jiwa - Kesehatan hidup yang sehat - Cara belajar yang baik
		d. Pendekatan individual dengan informasi individual	- Merasa diterima & dimengerti - Mendengarkan - Manfaat
		e. Pendekatan kelompok dengan informasi kelompok	

KISI-KISI OBSERVASI

Judul: Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi Kelas XI Jurusan Pemesinan di Smk Negeri 1 Ranah Batahan

No	Aspek yang diobservasi	Deskripsi observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru BK membekali pengetahuan siswa melalui layanan informasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI jurusan pemesinan		
2.	Guru BK membekali pemahaman siswa melalui layanan informasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI jurusan pemesinan		
3.	Guru BK menumbuhkan sikap dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI jurusan pemesinan		
4.	Guru BK mengembangkan keterampilan untuk menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam prestasi siswa kelas XI jurusan pemesinan		
5.	Pemberitahuan diberikan guru BK kepada siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI jurusan pemesinan		
6.	Hukuman diberikan oleh guru BK kepada siswa yang belum berprestasi di kelas XI jurusan pemesinan		
7.	Ganjaran diberikan oleh guru BK kepada siswa yang belum berprestasi di kelas XI jurusan pemesinan		
8.	Guru BK memberikan peringatan bagi siswa yang belum berprestasi di kelas XI jurusan pemesinan		
9.	Siswa dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya		
10.	Ada kesehatan jiwa yang telah dimiliki siswa kelas XI jurusan pemesinan		
11.	Guru BK membangun kebiasaan-kebiasaan yang sehat pada siswa kelas XI jurusan pemesinan		

12.	Guru BK memberikan materi layanan informasi tentang cara belajar yang baik di kelas XI jurusan pemesinan		
13.	Guru BK menumbuhkan pada siswa rasa diterima dan dimengerti pada saat pelaksanaan layanan informasi individual jurusan pemesinan		
14.	Guru BK mendengarkan permasalahan siswa di kelas XI jurusan pemesinan		
15.	Ada manfaat dari informasi kelompok yang diberikan oleh guru BK di kelas XI jurusan pemesinan		

PEDOMAN WAWANCARA

Judul: Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi Kelas XI Jurusan Pemesinan di SMK Negeri 1 Ranah Batahan

Nama Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

A. PENDAHULUAN

No	Item Pertanyaan/Pernyataan
1.	Assalamualaikum wr.wb.
2.	Bagaimana keadaan Bapak/ibu?
3.	Saya memilih Bapak/ibu sebagai informan penelitian saya, Apakah Bapak/ibu bersedia?

B. MATERI/ISI

	Upaya preventif
4.	Apakah guru BK membekali pengetahuan siswa melalui layanan informasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI jurusan pemesinan?
5.	Apakah guru BK membekali pemahaman siswa melalui layanan informasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI jurusan pemesinan?
6.	Bagaimana guru BK menumbuhkan sikap dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI jurusan pemesinan?
7.	Bagaimanakah cara guru BK mengembangkan keterampilan untuk menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam prestasi siswa kelas XI jurusan pemesinan?
	Upaya kuratif
8.	Pemberitahuan seperti apa yang sudah diberikan guru BK kepada siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI jurusan pemesinan?
9.	Hukuman seperti apa yang diberikan oleh guru BK kepada siswa yang belum berprestasi di kelas XI jurusan pemesinan?
10.	Ganjaran seperti apa yang diberikan oleh guru BK kepada siswa yang belum berprestasi di kelas XI jurusan pemesinan?
11.	Adakah guru BK memberikan peringatan bagi siswa yang

	belum berprestasi di kelas XI jurusan pemesinan?
	Upaya perseveratif
12.	Menurut guru BK apakah siswa dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya?
13.	Menurut guru BK, bagaimana kesehatan jiwa yang telah dimiliki siswa kelas XI jurusan pemesinan?
14.	Bagaimanakah cara guru BK membangun kebiasaan-kebiasaan yang sehat pada siswa kelas XI jurusan pemesinan?
15.	Adakah guru BK memberikan materi layanan informasi tentang cara belajar yang baik di kelas XI jurusan pemesinan?
	Pendekatan individu dengan informasi individual
16.	Bagaimana guru BK menumbuhkan pada siswa rasa diterima dan dimengerti pada saat pelaksanaan layanan informasi individual jurusan pemesinan?
17.	Adakah guru BK mendengarkan permasalahan siswa di kelas XI jurusan pemesinan?
	Pendekatan kelompok dengan informasi kelompok
	Seperti apakah manfaat dari informasi kelompok yang diberikan oleh guru BK di kelas XI jurusan pemesinan?

C. PENUTUP

19.	Demikianlah diskusi kita kali ini, Bagaimanakah pendapat Bapak/ibu tentang diskusi kita kali ini?
20.	Adakah kritik dan saran dari Bapak/ibu?
21.	Terima kasih, Wassalamualaikum wr.wb

PEDOMAN WAWANCARA

Judul: Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi Kelas XI Jurusan Pemesinan di SMK Negeri 1 Ranah Batahan

Nama Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

D. PENDAHULUAN

No	Item Pertanyaan/Pernyataan
16.	Assalamualaikum wr.wb.
17.	Bagaimana kabar ananda?
18.	Saya memilih ananda sebagai informan penelitian saya, Apakah ananda bersedia?

E. MATERI/ISI

	Upaya preventif
19.	Setelah guru BK memberikan layanan informasi, bagaimana prestasi belajar ananda?
20.	Pemahaman apa yang ananda dapatkan dari materi yang disampaikan guru BK dalam layanan informasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI jurusan pemesinan?
21.	Bagaimana cara ananda menumbuhkan sikap baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI jurusan pemesinan?
22.	Bagaimanakah langkah-langkah ananda dalam mengembangkan keterampilan untuk menghadapi kemungkinan masalah-masalah yang timbul dalam prestasi belajar kelas XI jurusan pemesinan?
	Upaya kuratif
23.	Pemberitahuan seperti apa yang sudah ananda dapatkan dari guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI jurusan pemesinan?
24.	Hukuman seperti apa yang ananda dapatkan dari guru BK yang belum berprestasi dalam belajar di kelas XI jurusan pemesinan?
25.	Adakah ganjaran yang diberikan oleh guru BK kepada ananda yang belum berprestasi dalam belajar di kelas XI jurusan pemesinan?
26.	Peringatan seperti apa yang diberikan oleh guru BK kepada

	ananda jika seandainya belum berprestasi dalam belajar di kelas XI jurusan pemesinan?
	Upaya perseveratif
27.	Bagaimana cara ananda untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan sekolah ananda sekarang?
28.	Menurut ananda, bagaimana kesehatan jiwa yang telah ananda rasakan sekarang?
29.	Bagaimanakah cara ananda dalam membangun kebiasaan-kebiasaan yang sehat/baik pada saat proses belajar di kelas jurusan pemesinan?
30.	Adakah guru BK memberikan materi layanan informasi tentang cara belajar yang baik di kelas XI jurusan pemesinan? Jika ada jelaskan!
	Pendekatan individu dengan informasi individual
16.	Menurut ananda, bagaimana perasaan ananda pada saat pelaksanaan layanan informasi individual jurusan pemesinan? Adakah ananda merasa diterima dan dimengerti oleh guru BK?
17.	Adakah guru BK mendengarkan permasalahan tentang belajar ananda di kelas XI jurusan pemesinan? Jelaskan!
	Pendekatan kelompok dengan informasi kelompok
	Seperti apakah manfaat dari informasi kelompok bagi ananda di kelas XI jurusan pemesinan?

F. PENUTUP

19.	Demikianlah diskusi kita kali ini, Bagaimanakah pendapat ananda tentang diskusi kita kali ini?
20.	Adakah kritik dan saran dari ananda?
21.	Terima kasih, Wassalamualaikum wr.wb